

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH SYAFI'YAH
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

SHOFIYATUR ROSIDAH
NIM. T20173087

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH SYAFI'YAH
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
SHOFIYATUR ROSIDAH
NIM. T20173087

Disetujui Pembimbing :

Dr. Mu'alimin, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 197502042005011003

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH SYAFI'YAH
PROBOLINGGO**



SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari Selasa
Tanggal: 6 Juni 2023
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Indah Wahyuni, M. Pd.
NIP. 198003062011012009

Siti Aminah, M. Pd.
NIP. 198405212015032003

Anggota:

1. Dr. Subakri, M. Pd. I.

()

2. Dr. Mu'alimin, S. Ag., M. Pd. I.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Hafalan Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an* (Surabaya: Halim, 2014), 322

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terimakasih kepada Allah SWT atas segala petunjuk serta rahmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada insan yang penuh dengan salah dan dosa ini, sehingga bisa menyelesaikan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua (ibu dan bapak) yang telah sabar merawat, membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang yang sangat tulus, serta rela berkorban untuk bisa mejadikan anaknya ini mempunyai pendidikan yang lebih baik lagi, dengan semangat, doa dan usaha perjuangan beliaulah penulis akhirnya bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
2. Anak saya Naura Zahiroh beserta keluarga yang sudah memberikan dukungan semangat juga doanya saya ucapkan terimakasih banyak karena kalian saya juga termotivasi untuk bisa menyelesaikan pendidikan ini.
3. Untuk para guru-guru saya yang sudah memberikan ilmu yang sangat berarti dalam menuntun dan menerangi jalan kehidupan saya, saya ucapkan terimakasih atas doa dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas rahmat serta hidayah-Nya, segala perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabat beliau. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sehingga bisa terealisasikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis raih karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang tiada batasnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M, Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. Selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.

4. Dr. H. Moh. Anwar, M. Pd. Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui skripsi yang telah penulis laksanakan.
5. Dr. Mu'alimin, S. Ag., M. Pd. I. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Nurul Qo'im, M. Pd. I. Selaku kepala madrasah di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Semua staf dan guru di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo yang sudah bersedia membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Semua civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terimakasih atas semua yang ilmu pengetahuan yang diberikan.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah Bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt aamiinn.

Jember, Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Shofiyatur Rosidah, 2023: *strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.*

Kata Kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Sikap, Religius

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran yang sangat penting serta bertanggung jawab untuk mencetak anak-anak bangsa yang berprestasi dan mempunyai sikap religius yang tinggi. Untuk meningkatkan sikap religius siswa kepala madrasah harus mempunyai strategi yang baik dan tepat agar bisa meraih hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu kepala madrasah harus bisa menggerakkan semua warga sekolah untuk berpartisipasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan menjunjung sikap religius.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah? 2). Bagaimana dampak dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah? 3). Apa kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik, 2). Mendeskripsikan dampak yang terjadi dari adanya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius, 3). Mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1). Strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius yaitu dengan menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, dan kemitraan. 2). Dampak dari adanya strategi yang dilakukan kepala madrasah memberikan dampak yang baik seperti meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, kecerdasan religius, dan hubungan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid dan masyarakat sekitar, 3). Kendala yang dihadapi kepala madrasah adalah faktor internal berupa kurangnya kesadaran diri pada siswa meliputi masih ada peserta didik yang bermalasan dalam mengikuti kegiatan, bolos sekolah, dan faktor eksternal berupa tidak adanya sarana tempat ibadah berupa masjid atau musholla madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PESEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	80
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
4.1	Jadwal Program Kegiatan Religius.....	58
4.2	Temuan Penelitian	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Gambar kegiatan membaca munjiat	60
4.2	Gambar Program Khatmil Al-Qur'an.....	61
4.3	Gambar kegiatan keteladanan	63
4.4	Pertemuan dengan kapolres kotaanyar dan kegiatan bersama MWCNU	65
4.5	Rapat khusus dan rapat bulanan	66
4.6	Program sholat berjamaah	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Sarana Dan Prasarana
8. Data Guru Dan Karyawan
9. Dokumentasi
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini perilaku pelajar sungguh mengawatirkan dan membuat resah para orang tua. Jumlahnyapun yang bertambah hari kian meningkat. Remaja saat ini, akhlaknya khususnya pelajar sudah menjadi masalah umum yang tidak kunjung terselesaikan secara tuntas. Aneka ragam sikap atau perbuatan pelajar yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di masyarakat islam sehingga sering membuat gelisahan dan masalah bagi orang-orang disekitar. Perbuatan yang bertentangan dengan norma dan hukum itu bisa mengganggu ketenangan orang lain karena bisa sampai pada kejahatan.¹ Remaja sekarang sangat gampang terpedaya oleh budaya luar, gampang terpengaruh dengan budaya asing yang kurang baik, sehingga membuat banyaknya remaja melakukan perbuatan keji dan mungkar.

Kebanyakan diantara pelajar tidak punya rasa hormat pada guru-gurunya lebih-lebih kepada ibu dan bapak mereka sendiri. Keadaan ini menggambarkan anak bangsa yang mulai terancam integritas kepribadiannya.² Kita ketahui bahwa dulunya percakapan antara peserta didik dengan guru terasa tabu, peserta didik sangat menghormati orang yang berprofesi sebagai guru. Namun pada saat ini teori pendidikan modern interaksi antara peserta

¹ Asrori, Munawir, Anomali Perilaku remaja Dialektika Fitrah Manusia dan Pendidikan Islam (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 51

² Hasan Langgulung, Manusia Pendidikan, Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004), 8

didik dengan tenaga kependidikan tersebut merupakan hal yang wajar. Karena merupakan sebuah indikasi keberhasilan pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu faktor untuk membentuk sikap dan juga karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan jiwa bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya agar bisa meningkatkan potensi pelajar supaya menjadi manusia yang mempunyai iman dan taqwa pada Allah Swt, akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Nasional untuk bisa mengembangkan misi membentuk manusia yang sehat, kuat dan paripurna dengan mempunyai nilai-nilai sikap dan karakter yang baik, disamping itu harus memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi. Oleh sebab itu pendidikanlah yang menjadi *agen of change*, yakni harus mampu melaksanakan penyempurnaan kepada putera-puteri bangsa.⁴

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang mempunyai peran amat penting guna meningkatkan kualitas pendidikan. Selain dari itu secara micro kepala madrasah memiliki tanggung jawab kepada manajemen yang mempunyai keterkaitan secara langsung terhadap proses belajar mengajar. Hal ini dijelaskan dalam PP 28 Pasal 12 ayat 1 Tahun 1990 bahwasanya kepala

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), 4

madrasah memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tendik dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.⁵

Berdasarkan peran kepala madrasah untuk bisa mengembangkan visi dan misi, maka kompetensi kepala madrasah merupakan faktor utama dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu menganalisis tantangan dan peluang dimasa yang akan datang. maknanya wajib mempunyai visi untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. Paling tidak mempunyai beberapa ciri khas yang melekat pada diri kepala madrasah seperti sifat *siddiq* yang artinya jujur, sifat *amanah* artinya memiliki kesungguhan dalam menjalankan tugasnya, memiliki sifat *tabligh* yaitu ketegasan dalam berpikir dan bertindak, dan yang terakhir *fathonah* yang memiliki arti cerdas, genius, cemerlang dan profesional.⁶

Dalam hal ini kepala madrasah adalah individual sekolah yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap lembaga yang dikelolanya. Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab kepada bawahan yang dipimpin serta kelancaran jalannya pendidikan saja, namun juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar yaitu pada sangat pencipta alam semesta Allah SWT. Salah satu tugas penting Rosulullah SAW di dunia ialah *makarimal akhlak* yang artinya menyempurnakan sikap yang terpuji. Diantara perbuatan mulia yang sering kali disebutkan didalam Al-Qur'an tergambar jelas pada sifat kerasulan yang ada dalam diri baginda nabi besar

⁵ Mu'alimin, *Kepemimpinan & Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2023), 9-10

⁶ Mu'alimin, *Kepemimpinan & Manajemen Kepala Madrasah*, 11.

Muhammad SAW seperti sifat *siddiq, amanah, tabligh, fathanah*.⁷

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah Swt. (Q.S Al-Ahzab; 21).⁸

Pendidikan sejatinya merupakan proses pembudayaan, yakni upaya menanamkan serta memelihara nilai-nilai luhur kepada generasi baru untuk menuju kepada kehidupan yang lebih baik hingga sampai akhirat kelak. Dunia pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan-latihan yang bisa mengasah peranannya untuk bekal di masa yang akan datang. Karena dunia pendidikan selalu mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman, oleh karena itu berbanding lurus dengan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Untuk itu pendidikan di didesain untuk menjawab segala perubahan zaman sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁹

Oleh sebab itu dalam melaksanakan tugas seorang kepala madrasah harus mampu bersikap yang baik dan mengatur strategi yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas,

⁷ Tb. Aat Syafaat, Dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 73.

⁸ Kementerian Agama RI, *Qur'an Hafalan Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an* (Surabaya: Halim, 2014), 418.

⁹ Supardi dan Jalal, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adi Citra Bappenas, 2001), 74.

harus dimulai dari kepala madrasahnya terlebih dahulu sebagai pimpinan. Peran kepala madrasah sangatlah penting bagaimana strategi yang dilaksanakan bisa meningkatkan sikap religius peserta didik.

Dari itu kepala madrasah dalam mengimplementasikan visi, misi dan tujuan diperlukan strategi yang sesuai. Yang mana strategi merupakan cara yang bersifat efektif dan umum untuk mencapai tujuan atau keberhasilan dari suatu kegiatan yang diharapkan. Kepala madrasah adalah orang yang sangat berpengaruh dalam menggerakkan segala sumber daya yang ada di madrasah, utamanya dalam meningkatkan kualitas madrasah. Kepala madrasah menggambarkan satu-satunya orang yang memiliki harapan tinggi bagi semua staf dan para muridnya. Sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab penuh maka kepala madrasah dituntut untuk merealisasikan sebuah perubahan serta terobosan untuk meningkatkan sikap religius semua masyarakat madrasah.¹⁰

Selain itu sebagaimana didalam hadist disebutkan bahwasanya setiap orang harus melakukan perubahan , tentunya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya dan lebih bermutu. Untuk melakukan perbuatan yang lebih baik, maka haruslah ada standarisasi yang dibuat agar bisa diketahui sejauh mana perubahan yang sudah dicapai. Dari awal memulai melakukan perubahan baik dari hari-kehari, minggu-kemingu, bulau-kebulan, maupun tahun ketahun.¹¹

¹⁰ Nurul Lailiyah, Rofiqotul Hasanah, Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di SMPN 1 Ngoro Jombang, Jurnal Kependidikan dan Keislaman, vol 9, No. 2, 2020. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>

¹¹ Mu'alimin, *Menjadi Sekolah Unggul*, (Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2014), 21

Mencetak murid untuk mempunyai budi pekerti yang mulia pasti perlu adanya strategi pengembangan dan peningkatan dalam suatu pendidikan. Kepala madrasah dituntut kreatif berinovasi mengupayakan strategi apa yang akan dilakukan untuk bisa meningkatkan sikap religius siswa, oleh karena itu butuh komitmen serta dukungan dari semua sumber daya pendidikan untuk membantu terealisasinya program kegiatan yang sudah ditetapkan. Dalam meningkatkan sikap religius siswa sangat penting karena dengan membiasakan pesertata didik membiasakan dan memberi tauladan yang baik mempengaruhi segala tindakan dalam berbuat dan bersikap yang lebih baik.

Setelah melakukan survey awal oleh peneliti di Madrasah Aliyah Syafi'iyah (MAS) Probolinggo, kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya di dunia pendidikan bisa dikatakan sudah cukup efektif, sebab dilihat dari cara pengelolaan pembelajaran kepala madrasah dan tenaga kependidikan yang ada sudah melaksanakan kerja sama yang bagus.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa di lembaga ini karena kepala madrasah dengan peran dan tanggung jawabnya untuk menciptakan budaya dengan jiwa religius menuntut terhadap perwujudan dan keberhasilan siswa untuk mempunyai sikap religius sangatlah tinggi.

sesuatu yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo yaitu indikator visinya "terwujudnya generasi yang kreatif berprestasi, dan berakhlak mulia dengan berbekali iman dan takwa". Adanya program yang nampak pada kegiatan di

sekolah, menyajikan pembinaan sikap religius dimulai dari pembacaan munjiat di pagi hari, sholat dhuha berjamaah, doa bersama dikelas sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, peringatan hari besar islam (PHBI), istighosah keliling, pondok ramadhan, menjaga kebersihan, berpakaian yang rapi dengan menutup aurat. Dari beberapa program keagamaan yang nampak itulah membuat masyarakat sekitar tertarik untuk memilih sekolah Madrasah Aliyah Syafi'iyah untuk menjadi tempat putera dan puterinya mencari ilmu untuk bekal di dunia dan di akhirat kelak. Dan merupakan sekolah yang mempunyai siswa yang lumayan banyak dari pada sekolah lainnya khususnya di kecamatan kotaanyar.¹²

Kegiatan yang mencerminkan sikap religius diatas sudah menjadi ciri khas untuk menanamkan budaya religius pada siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo. Dan bisa menjadi harapan untuk bisa terus mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari menjadi penerus bangsa yang memiliki jiwa religius yang tinggi.

Ada beberapa sikap religius yang ditingkatkan diantaranya rutinitas ibadah, seperti sholat dhuha dan dzuhur, membaca munjiat dan khatmil Qur'an, membaca nadom tasrif, dan imriti, dan juga dengan diselenggarakan program baru unggulan yaitu program kelas terpadu spesialisasi kitab, yang mata pelajaran intinya ada nahwu sharraf, i'rab, i'lal, hadist arba'in, fikih matan taqrib. Mata pelajaran penunjang berupa akhlak tasawuf, tarikh, tauhid.

¹² Observasi peneliti, 25 Agustus 2021

Dan mata pelajaran suplemen berupa bahasa Inggris, matematika, TIK, dan penjasKes.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo ini memiliki tujuan untuk memperbaiki moral dari peserta didik. Keberhasilan program kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama dan komitmen yang baik antara semua masyarakat sekolah. Namun realita yang peneliti temui di lapangan setelah melakukan observasi, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang tidak menggambarkan apa yang sudah disebutkan barusan, seperti kurang mengamalkan apa yang sudah ditetapkan oleh madrasah, sopan santun, masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah bersembunyi di kantin/pesantren, beli jajan di kantin saat pelajaran berlangsung, memakai sandal, buang sampah sembarangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mendalami lebih lanjut dengan judul “ Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo”. Dan ini berkaitan secara langsung dengan strategi apa yang digunakan oleh kepala madrasah agar siswanya mempunyai sikap dan perilaku yang mulia dengan dengan terbentuknya nilai akademik yang cukup baik pula.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo?
2. Bagaimana dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo?
3. Apa kendala kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disini adalah gambaran yang berhubungan dengan arah yang akan dituju pada saat melaksanakan penelitian. Tujuannya mesti mengacu pada permasalahan yang sebelumnya sudah dirumuskan:

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.
2. Mendeskripsikan dampak dari adanya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.
3. Mendeskripsikan kendala kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini memuat tentang dedikasi apa yang akan diberikan pasca dilaksanakannya penelitian. Kegunaannya bisa berupa kegunaan yang sifatnya berdasarkan pada teori dan praktik, contohnya bermanfaat bagi instansi masyarakat secara menyeluruh, dan manfaat

penelitian harus real.¹³ Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:



¹³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 44

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan wawasan secara mendalam serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan SDM terutama peserta didik khususnya dalam strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius melalui program-program kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh madrasah.
- b. Untuk menambah wawasan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penelitian berikutnya dan juga sebagai referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya UIN KHAS Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian dimasa yang akan datang. Serta memperkaya wawasan peneliti yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di tingkat Madrasah Aliyah di kabupaten Probolinggo khususnya Kecamatan Kotaanyar, serta sebagai persyaratan tugas akhir.

- b. Bagi lembaga Madrasah Aliyah Syafi'iyah : penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan sikap religius peserta didik.
- c. Bagi kepala perpustakaan UIN KHAS Jember
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau referensi kepustakaan di perpustakaan UIN KHAS Jember
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa yang akan mengembangkan kajian atau penelitian yang sama dimasa yang akan datang, khususnya bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- d. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat untuk lebih memperhatikan dan mengawasi perkembangan serta perubahan sikap dan tingkah laku dari putera puterinya. Lebih-lebih bisa terus menerapkan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah agar anak-anak selalu bisa istiqomah dalam bersikap yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan terkait dengan devinisi istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti didalam judul yang diteliti. Bertujuan supaya tidak ada kesalah fahaman terkait makna istilah sebagai mana yang dimaksud peneliti. Oleh karena itu peneliti harus menjelaskan serta tegas terhadap pengertian-pengertian dari tiap kata yang mendukung judul penelitian peneliti.

1. Strategi

Strategi adalah siasat, strategi digunakan untuk meraih kesuksesan atau keberhasilan seseorang untuk meraih kesuksesan atau keberhasilan seseorang guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi bukan hanya sembarang langkah atau tindakan, tapi strategi merupakan siasat yang sudah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif atau negatifnya, secara matang dan mendalam.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan pemimpin yang memiliki tanggung jawab penuh untuk mengelola suatu lembaga pendidikan.

3. Sikap Religius

Sikap religius ialah beberapa tindakan atau nilai-nilai ajaran agama islam yang diterapkan di lembaga pendidikan yang dilandasi oleh perilaku, tradisi dan kebiasaan keseharian yang diterapkan oleh semua warga sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran secara umum skripsi secara runtut dan sistematis dari semua pembahasan yang ada. Hal ini bisa memudahkan pembaca dalam setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun rincian setiap bab seperti berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi komponen-komponen yang mendasari penelitian pada bab satu ialah mengenai judul penelitian, latar belakang masalah, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian kepustakaan, kajian teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab dua isinya terkait dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini isinya tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Bab ini isinya mengenai pembahasan-pembahasan terkait dengan gambaran obyek penelitian, serta temuan-temuan dilokasi penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir ini isinya membahas kesimpulan dan saran-saran terkait dengan judul penelitian sehingga bisa membantu dan dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memasukkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan bahkan yang belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya). Dengan melaksanakan langkah ini, maka akan bisa terlihat sampai sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang akan dilakukan.¹⁴

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap sesuai dengan suatu penelitian yang akan dilakukan ialah seperti berikut:

1. Selfia Darmayanti, Tahun 2019. Dengan judul penelitian *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa Di MAN Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data triangulasi sumber. Hasil penelitian dari skripsi ini ialah strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan sikap religiutas siswanya , *pertama* dengan strategi pembiasaan seperti membaca doa sebelum belajar, sholat dzuhur berjamaah, membaca yasin hari jum'at, memperingati hari besar besar islam (PHBI), berpakaian muslim dan

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (IAIN, Jember Press, 2020), 73

muslimah. *Kedua*, strategi keteladanan seperti kedisiplinan, kejujuran, semangat untuk merngisi kegiatan keagamaan dan saling menghargai. *Ketiga*, strategi kemitraan yaitu melibatkan warga sekolah kedalam kegiatan keagamaan dan terbentuknya kerja sama dengan kapolsek dan koramil untuk membantu memantau siswa saat berada di luar sekolah.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa. Perbedaannnya penelitian terdahulu fokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa dan kendala yang dihadapi, sedangkan penelitian ini fokusnya kepada strategi, dampak, serta kendalanya. Sikap religius yang ditingkatkan juga berbeda.

2. Rosdalia, tahun 2021. Dengan judul penelitian *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Religiutas Peserta Didik di SMPN 1 Atap Tungkul Ulu Tanjung Jambi*.¹⁵ Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan kokumentasi. Hasil penelitian skripsi ini ialah kondisi religiutas peserta didik biasa saja. Dan strategi guru PAI untuk meningkatkan religiutas peserta didik dengan meningkatkan kualitas pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung dengan metode nasehat, memberikan bimbingan konseling, metode keteladanan, pembiasaan, hadiah, hukuman dan perhatian.

¹⁵ Rosdalia, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningskap Religiutas Peserta Didik di SMPN 1 Atap Tungkul Ulu Tanjung Jambi", (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021).

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas terkait strategi untuk meningkatkan sikap religius siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu strategi untuk meningkatkan religiutas siswa dilakukan oleh guru PAI, sedangkan penelitian ini dilakukan oleh kepala madrasah, dan penulis mengeksplorasi strategi dalam meningkatkan sikap religius kepada siswa, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada strategi meningkatkan sikap religius dengan diaplikasikan dalam pembelajaran dikelas saja.

3. Tri Huda Munawar, tahun 2019. Dengan judul penelitian *Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai Humanis Religius Kepada Siswa MAN 2 Magetan Di Era Revolusi Industri 4.0*.¹⁶ Thesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian dari thesis ini strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah strategi pembiasaan, strategi integrasi kedalam kegiatan madrasah, serta strategi keteladanan. Strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk menanamkan nilai humanis religius pada siswanya sudah membawa dampak positif, yaitu terciptanya nuansa dan iklim madrasah yang humanis dan religius, nyaman, bebas dari sikap atau tingkah laku yang tidak indah untuk dipandang..

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang strategi kepala madrasah dan nilai religius kepada siswa dengan pendekatan

¹⁶ Tri Huda Munawar, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai Humanis Religius Kepada Siswa MAN 2 Magetan Di Era Revolusi Industri 4.0", (Thesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

penelitian kualitatif. Perbedaannya penulis hanya akan menggali informasi tentang strategi untuk meningkatkan sikap religius saja sedangkan penelitian terdahulu pembahasannya lebih luas dengan menggali informasi tentang strategi kepala madrasah dengan nilai humanis religius dengan perkembangan pada era revolusi industri 4.0

4. Ach. Baihaki, tahun 2016. Dengan judul penelitian *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di MA Negeri dan SMA Negeri Sumenep Madura*.¹⁷ Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian tesis ini yaitu terwujudnya budaya religius di MAN dan SMAN 1 Sumenep Madura yang persamaannya terletak pada pengembangan budaya religius, namun di MAN lebih fokus pada aspek religius pengalaman ibadah sehari-hari untuk mendukung kualitas akademik. Sedangkan wujud budaya religius pada SMAN 1 lebih memfokuskan pada budaya akademik dengan dipadu padankan dengan ibadah juga doa. Dan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius pada MAN dan SMAN 1 Sumenep Madura ialah melalui kegiatan perencanaan, memberi keteladanan, dan adanya kerjasama.
- Kersamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai strategi kepala sekolah dengan mewujudkan budaya religius siswa dengan

¹⁷ Ach, Baihaki, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di MA Negeri dan SMA Negeri Sumenep Madura", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu memakai rancangan multi situs, sementara penulis hanya memakai rancangan penelitian masalah tunggal.

5. Iradiyanti Roviana, tahun 2022. Dengan judul penelitian *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*.¹⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat di MAN Bondowoso merupakan inisiatif dari kepala sekolah itu sendiri, serta guru-guru, kemudian dimusyawarahkan melalui rapat dewan guru untuk pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. (2) Implementasi strategi kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat dilaksanakan melalui cara internalisasi nilai, seperti dengan memberikan nasehat-nasehat baik, memberikan keteladanan kepada warga sekolah, pembiasaan untuk kegiatan yang dilaksanakan. (3) Dampak adanya strategi kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat ialah siswa menjadi lebih disiplin ketika melaksanakan program shalat berjama'ah, dan bisa memperbaiki ibadah sesuai ajaran agamanya masing-masing.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu pembahasannya

¹⁸ Iradiyanti Roviana, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Sholat Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso", (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

lebih fokus kepada strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius melalui program bengkel sholat, sedangkan penulis pembahasannya lebih melebar kepada semua program yang ada untuk meningkatkan sikap religius siswa.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	persamaan
1.	Ach. Baihaki, (2016), Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di MAN Dan SMAN 1 Sumenep Madura.	Langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius siswa adalah melalui program perencanaan, keteladanan, kemitraan, pembiasaan, dan evaluasi. Dengan dampak keberhasilan berupa siswa lebih disiplin, semangat belajar, hafal surat yasin, dapat mengetahui kitab kuning dan lancar membaca al-quran	Lebih fokus kepada bagaimana mewujudkan budaya religius dan Pembahasan lebih luas karena meneliti dua sekolah sekaligus	Sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif
2.	Iradiyanti Roviana (2022), Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Siswa Melalui Program Bengkel Sholat Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius melalui program bengkel shalat berupa implementasi dengan cara internalisasi nilai berupa pemberian nasehat-nasehat yang baik, memberikan keteladanan terhadap warga sekolah, pembiasaan kepada kegiatan yang dijalankan.	Fokus penelitian kepada strategi kepala sekolah meningkatkan sikap religius melalui program bengkel sholat, sedangkan penulis lebih meluas kepada semua program yang ada	Sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap religius dengan metode penelitian kualitatif
3.	Rosdalisa, (2021) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Religiutas Peserta Didik di SMPN Atap 1 Tungkal Ulu Tanjung Jambi.	strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah strategi pembiasaan, strategi integrasi kedalam kegiatan madrasah, dan strategi keteladanan. Strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk menanamkan nilai humanis religius kepada siswanya telah membawa dampak yang positif, yakni terciptanya suasana dan iklim	Perbedaannya strategi untuk meningkatkan sikap religius siswa dilakukan guru (PAI) dan penerapannya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.	Sama-sama membahas tentang strategi untuk meningkatkan religius siswa dengan penelitian metode kualitatif.

		<p>madrasah yang humanis dan religius, nyaman, terbebas dari sikap atau tingkah laku yang tidak baik.</p>		
4.	<p>Selfia Darmayanti (2019) Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa Di MAN Kabupaten Aceh Selatan.</p>	<p>Strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan sikap religius siswa, <i>pertama</i> strategi pembiasaan seperti membaca doa sebelum belajar, sholat dzuhur berjamaah, membaca yasin hari jum'at, memperingati hari besar besar islam (PHBI), berpakaian muslim dan muslimah. <i>Kedua</i>, strategi keteladanan seperti kedisiplinan, kejujuran, semangat untuk mengisi kegiatan keagamaan dan saling menghargai. <i>Ketiga</i>, strategi kemitraan adalah adanya keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan keagamaan serta adanya kerja sama dengan kapolsek dan koramil untuk membantu memantau siswa saat berada di luar sekolah.</p>	<p>Perbedaannya peneliti terdahulu fokus kepada strategi, dan dampaknya saja, serta sikap religius yang ditingkatkan berbeda.</p>	<p>Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa.</p>
5.	<p>Tri Huda Munawar (2019) Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai Humanis Religius Kepada Siswa MAN 2 Magetan di Era Revolusi Industri 4.0</p>	<p>Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah strategi pembiasaan, strategi integrasi kedalam kegiatan madrasah, dan strategi keteladanan. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menanamkan nilai humanis religius terhadap siswanya telah membawa dampak yang positif, yakni terciptanya suasana dan iklim madrasah yang humanis dan religius, nyaman, bebas dari kelakuan yang tidak menyenangkan.</p>	<p>Penulis hanya akan menggali informasi tentang strategi untuk meningkatkan sikap religius saja sedangkan penelitian terdahulu pembahasannya lebih luas dengan menggali informasi tentang strategi kepala madrasah dengan nilai humanis religius dengan perkembangan era revolusi industri 4.0</p>	<p>Sama-sama membahas tentang strategi untuk meningkatkan religius siswa dengan penelitian metode kualitatif.</p>

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratos*” yang memiliki arti pasukan dan “*Agen*” artinya memimpin. Jadi “*Strategi*” adalah memimpin pasukan. Ilmu strategi merupakan ilmu tentang pasukan atau ilmu tentang peperangan.¹⁹ Strategi adalah siasat, strategi digunakan untuk meraih kesuksesan atau keberhasilan seseorang guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi bukan hanya sembarang langkah atau tindakan, tapi strategi merupakan siasat yang sudah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif atau negatifnya, secara matang dan mendalam.²⁰

Didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Strategi ialah siasat perang, ilmu siasat perang, rencana yang cermat terkait kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²¹

Dalam dunia pendidikan, strategi dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah sebagai seorang pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh di madrasah. Strategi juga menarik semua instansi yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi semua aspek penting yang ada pada organisasi, strategi itu terpadu dari semua bagian rencana yang harus selarasi satu dengan yang lainnya. sebab karena

¹⁹ Triton, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, 2007). 13

²⁰ Mohammad Muspawi, *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jambi: Wordpres, 2020), 401.

²¹ Ananda Santoso dan A.R. Al-Hanif. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Alumni, 2016). 353

itu, untuk menentukan strategi memerlukan tingkat komitmen dari semua elemen organisasi, yang mana tim organisasi tersebut mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan strategi yang mengacu pada keberhasilan.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya strategi adalah serangkaian rencana atau cara yang sifatnya besar dan luas, serta orientasinya pada masa depan sehingga sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal untuk meraih suatu tujuan.

a. Pengertian Kepala Sekolah atau Madrasah

Kepala madrasah atau kepala sekolah tersusun dari dua kata, artinya kepala dan sekolah. Kepala bisa diartikan sebagai ketua atau pemimpin di dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik mendapatkan pendidikan. Secara sederhananya kepala sekolah bisa didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana adanya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran serta peserta didik yang menerima pelajaran tersebut.²³

Maksud memimpin adalah *Leader Ship*, yakni kemampuan untuk menggerakkan sumber daya yang ada, baik internal maupun

²² Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5.

²³ Sri Banun, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4 (Februari 2016), 137

eksternal. Untuk bisa mencapai tujuan sekolah secara optimal.²⁴ Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir serta mengelola pelaksanaan program pembelajaran yang diselenggarakan disekolah yang ia pimpin. Kata memimpin mempunyai makna yang luas yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada sekolah sehingga lebih mudah untuk didayagunakan dengan semaksimal mungkin agar mencapai tujuan bersama. Istilah pemimpin dikenal juga dengan istilah *Khalifah* dan *ulil amri*. Kata *khalifah* meliki makna ganda. Disuatu pihak khalifah diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, di lain pihak khalifah diartikan sebagai wakil tuhan di muka bumi. Yang dimaksud wakil Tuhan itu bisa dua macam, pertama yang diwujudkan dalam jabatan. Kedua fungsi manusia itu sendiri di muka bumi sebagai ciptaan tuhan.²⁵ Merujuk pada firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “aku hendak menjadikan khalifah di bumi”.²⁶

Selain itu dikenal juga istilah *ulil amri* yang artinya pemerintah, ulama’, cendikiawan atau tokoh-tokoh masyarakat yang

²⁴ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49

²⁵ Imam Modjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Pres, 2002), 10

²⁶ Kementerian Agama RI, *Qur'an Hafalan Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an*, 6.

menjadi tumpuan umat, menerima kepercayaan atau amanah dari masyarakat.²⁷ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa': 59).²⁸

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam islam yaitu harus menuntun, membimbing, memandu serta menunjukkan jalan yang di ridhai oleh Allah Swt.

b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan sebaik mungkin, yang mana termasuk didalamnya sebagai pemimpin pendidikan agama islam. Harapan yang muncul dari semua warga sekolah baik dewan guru, siswa, staf

²⁷ Imam Modjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, 14.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Qur'an Hafalan Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an*, 87.

administrasi, pemerintah dan juga masyarakat adalah agar kepala sekolah bisa terdorong semangatnya untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal sehingga terlaksana pelaksanaan dengan efektif dengan mewujudkan apa yang telah menjadi harapan serta visi, misi serta tujuan sekolah.

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang profesional dan visioner, artinya mampu mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran mental tentang masa depan yang diacu bagi sekolah yang dipimpinnya.²⁹

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang tugasnya mengelola dan harus bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini seorang pemimpin kepala sekolah memegang tanggung jawab yang sangat besar untuk membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan. Yang mana kepala sekolah memiliki tugas dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.³⁰

Fungsi khusus kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin ialah untuk melakukan kegiatan (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan (*leading*), (4) pengelolaan : perubahan dan pengembangan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat, peserta

²⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya : el-Kaf, 2006), 134.

³⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 172.

didik, pengembang kurikulum, keuangan, administrasi, unit layanan khusus, serta sistem informasi, (5) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, (6) penciptaan budaya dan iklim sekolah/madrasah, (7) pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, (8) pengkoordinasian dan penyerasian, (9) pendelegasian, (10) perundingan (negoisasi), (11) pelaksanaan pemantauan, pengevaluasian, dan yang terakhir pelaporan.³¹ Fungsi kepala madrasah sebagai penentu arah akan dibawa kemana lembaga tersebut, seorang pimpinan harus mampu menentukan kegiatan yang terprogram, menggali gagasan serta pengambilan keputusan yang tepat untuk dijadikan pedoman oleh para staf. Keputusan pemimpin itulah yang nantinya akan menjadi acuan bagi para staf untuk mencapai suatu tujuan.

c. Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala sekolah itu merupakan insan biasa yang mempunyai keterbatasan dan kelemahan. Penguat kompetensi yang menjadi tuntutan untuk dimiliki oleh seorang kepala sekolah faktanya dipengaruhi oleh sistem nilai dan keyakinan yang dimiliki, keterampilan dan skill yang dikuasai, pengalaman hidup dalam berorganisasi dan bidang pekerjaan, kepribadian yang baik, jiwa percaya diri ketika bekerja, kemampuan memberi dorongan kepada para staf, kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan wawasan terkait tugas dan tanggung jawab. Berbagai tuntutan yang dibebankan

³¹ Husaini Usman “ Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madarasah” *Jurnal PTK Dikmen* 3, no 1 (April 2014): 12, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974>.

kepada kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya secara baik dan profesional. Tuntutan yang mendasar ialah kompetensi yang harus dimiliki hingga memberikan harapan dapat mencapai kesuksesan sesuai yang diharapkan sekolah.³²

Secara garis besar kompetensi kepala sekolah atau madrasah dalam pendidikan meliputi:³³

- 1) Kepemimpinan: memimpin dan mengelola lembaga semaksimal mungkin, dan mengembangkan visi misi juga strategi untuk meraih tujuan pendidikan. Kemampuan untuk memimpin menjadikan modal utama untuk seorang yang berkeinginan menjadi pemimpin.
- 2) Manajemen: Mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana sekolah secara efektif. Keahlian mengelola sekolah yang terdiri dari guru, murid, tenaga kependidikan serta kependidikan yang menjadi bagian dari keseluruhan tugas kepala sekolah.
- 3) Pembelajaran: Mendalami proses pembelajaran serta mampu mendesain pembelajaran yang efektif di sekolah. Tugas kepala sekolah dalam program pembelajaran adalah tugas wajib yang harus direalisasikan kepada seluruh guru dengan memonitoring seluruh program kegiatan pembelajaran dikelas.

³² Wardah Hanafie, Abdul Malik, Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru, (Uais Inspirasi Indonesia: 2021), 31-40

³³ Mu'alimin, Kepemimpinan & Manajemen Madrasah, (Yogyakarta: DIVA Press, 2023), 13-14

- 4) **Komunikasi:** Mampu berkomunikasi secara baik dengan semua pihak, seperti guru, peserta didik, wali murid, serta masyarakat sekitar sekolah. Upaya dalam menciptakan hubungan masyarakat yang baik, kepala sekolah harus punya kemampuan dalam ranah komunikasi.
- 5) **Profesionalisme:** Memahami perkembangan baru yang terjadi di dunia pendidikan dan mampu mengimplementasikannya di sekolah.
- 6) **Tanggung jawab sosial:** Memahami fungsi dari sekolah dari sudut pandang masyarakat sehingga mampu mengelola hubungan baik dengan masyarakat secara efektif.
- 7) **Pengembangan diri:** tidak ada kata cukup untuk belajar menggali ilmu untuk mengembangkan diri, meningkatkan kompetensi serta kinerja sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan.

2. Sikap Religius

Sikap merupakan kecenderungan yang sifatnya tidak menetap melainkan berubah-ubah yang beraksi dengan cara baik bahkan buruk terhadap orang ataupun barang. Sikap ialah suatu persiapan dalam melakukan tindakan atau perbuatan dalam arah tertentu. Terdapat dua macam bentuk sikap yaitu sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan suatu hal bisa menimbulkan kecenderungan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bersikap dengan ditujukan ke arah suatu objek dengan cara tertentu, objek tersebut bisa

berupa orang, organisasi, maupun masalah, bahkan bisa mengenai dirinya sendiri. Sedangkan religius, dibentuk dari kata dasar “religi” yang berasal dari bahasa Inggris *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang memiliki arti agama. Agama sendiri memiliki makna percaya kepada Tuhan atau kekuatan super *super human* atau kekuatan yang diatas serta disembah karena dipercaya sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta: kepercayaan diatas ditunjukkan dengan amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang menggambarkan kecintaan atau kepercayaan kepada Tuhan, kehendak, sikap, dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan yang akan tampak dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Dari pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya sikap religius merupakan suatu kondisi seseorang yang apabila melaksanakan suatu aktivitas selalu berkaitan dengan agama yang dipercaya. Didalam dirinya inilah juga selalu menghamba dan mempercayai. Dengan menjadi seorang hamba dari Tuhannya ini manusia berusaha untuk taat atas apa yang menjadi ajaran agamanya, memperdalam ilmu agama dengan mempraktikannya kedalam kehidupan setiap harinya.

Berikut ini beberapa metode-metode pendidikan yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam membentuk akhlak atau karakter:³⁵

a. Metode Keteladanan (Al-Uswah Hasanah).

³⁴ Nur Indah Sholikhati, Desy Rufidah, “ Nilai Religius dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013 *Religious Values in Indonesian Language Textbooks SMP Curriculum 2013*” *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesustraan, dan Budaya* 2020 Vol. 01 No 1, 63 <http://Jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa>

³⁵ Abudin Nata, *Akhlak dan Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 163.

Secara istilah, *Al-Uswah* artinya orang yang dijadikan contoh, bentuk jamaknya ialah *Ushyan*. *Hasanah* artinya baik. Jadi *Uswah Hasanah* maknanya contoh yang baik, atau suri tauladan. Pada Al-Quran ada ayat yang menjelaskan tentang keteladanan yaitu pada QS. Al-Ahzab/33:21 dan QS. Al-Mumtahanah/60:4. Dengan hal ini yang menjadi teladan ialah sikap dan perilaku Rasulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab : 21).³⁶

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Artinya: Sungguh telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya. (QS. Al-Mumtahanah: 4).³⁷

Metode keteladanan ini ditunjukkan kepada orang-orang yang mengakui bahwa dirinya adalah ummat Nabi Muhammad SAW dengan mempunyai sikap atau akhlak yang baik seperti halnya sikap Rasulullah yang terpuji, seperti tawadhu', tawakkal, sabar, ikhlas, jujur, serta meninggalkan akhlak *Madzmumah* atau yang disebut akhlak tercela.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Qur'an Hafalan Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an*, 420

³⁷ Kementrian Agama RI, *Qur'an Hafalan Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an*, 549

b. Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Secara istilah pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa bermakna lazim atau umum seperti atau sudah menjadi hal yang dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembiasaan adalah proses membuat suatu kegiatan menjadi sebuah kebiasaan yang akan tidak bisa ditinggalkan karena sudah menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik supaya memiliki akhlakul karimah, maka metode *ta'widiyyah* ini bisa membantu untuk proses terbentuknya siswa-siswi berperilaku yang baik sesuai ajaran agama islam. Metode ini juga sifatnya efektif. Dengan menerapkan metode ini peserta didik diharapkan mampu membiasakan diri dengan berperilaku yang mulia.

c. Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Kata *mau'izhah* asalnya dari kata *wa'azha* yang memiliki arti memberi pengetahuan tentang akhlak yang mulia serta memotivasi dalam penyelenggaraannya. Karena metode ini sistemnya menjelaskana aklak yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan sikap yang baik dengan menggunakan kata-kata yang menyejukkan hati.

Nasehat sendiri merupakan kata yang tersusun dari huruf *nun-shad* dan *ha* yang ditempatkan terhadap dua arti yaitu murni atau tetap, berkumpul dan menambal. Dikatakan "*nashaha asy-syai*" maksudnya benda itu asli atau murni, sebab biasanya seseorang yang memberikan

menasehat pada dasarnya ingin memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan. Jadi nasehat biasanya bersifat memerintah, melarang atau menganjurkan dengan diiringi kata-kata motivasi atau berupa ancaman. Metode nasehat ini merupakan metode yang penting untuk diterapkan agar bisa menggugah perasaan peserta didik.

d. Metode Qashash (kisah)

Kata *qhasash* secara etimologi adalah bentuk jamak dari *qisshah*, isim masdar dari *qassha yaqusshu* yang memiliki arti menceritakan dan menelusuri atau mengikuti jejak seseorang. Metode kisah mengandung makna suatu cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan menyampaikan secara *kronologis*, terkait seperti apa awal mula terjadinya sesuatu hal, entah itu sifatnya atau benar adanya, atau hanya halusinasi semata. Metode kisah juga dianjurkan dalam usaha peningkatan religiusitas peserta didik. Melalui metode kisah diharapkan karakter para siswa dan siswi bisa memiliki karakter religius yang tinggi, yakni dengan meningkatnya akhlak terpuji serta keteladanan yang terdapat dalam suatu kisah. Allah SWT sudah memberikan contoh kepada manusia melalui metode kisah, yakni seperti menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan kisah-kisah yang sebaiknya dihindari. Rasulullah Saw juga sering memakai metode kisah ketika mendidik ummatnya. Jadi melalui metode kisah ini harapannya peserta didik bisa memetik

pembelajaran dari kisah tokoh-tokoh islam baik yang baik atau sebaliknya, sebagai penentu arah kehidupan yang lebih berkualitas.

e. Metode *Amtsah* (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam Al-Quran dan hadist Rasulullah Saw. Biasanya metode ini diterapkan untuk membentuk jiwa yang mulia. Metode perumpamaan adalah metode yang bisa kita baca didalam hadist Rasulullah. Penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan paham untuk mendalami sesuatu hal yang sulit dimengerti oleh pemikiran peserta didik, serta meningkatkan jiwa religius yang tinggi.

f. Metode *Tsawab* (hadiah) dan *Iqab* (hukuman)

Menurut sudut pandang islam/bahasa arab hadiah diibaratkan dengan *tsawab* yang mempunyai arti pahala, upah, atau balasan. Kata ini banyak disampaikan dalam Al-Qur'an, khususnya ketika Al-Quran membahas terkait apa yang akan diperoleh seseorang yang sepadan dengan amal perbuatannya baik berupa perbuatan yang baik atau perbuatan yang tidak baik ketika hidup di dunia, apabila melakukan kebaikan atau keburukan balasannya bisa di dunia atau di akhirat kelak. *Tsawab* adalah penghargaan yang bisa didapatkan seseorang karena suatu perbuatan, sikap, tingkah laku, baik penghargaan yang bersifat materi atau non materi.

Sedangkan *Iqab* merupakan suatu bentuk penyesalan atau kerugian yang diberikan kepada orang yang melakukan kesalahan. Hukuman adalah suatu cara untuk memberikan efek jera kepada pelaku yang melanggar kepada adanya peraturan.

Metode hadiah dan hukuman merupakan metode yang efektif sebagai sarana pengingat kesadaran agar peserta didik lebih menjaga sikap serta tingkah lakunya dalam menjalani kehidupan supaya tetap berada di jalan yang benar. Tetapi ketika menerapkan metode ini harus benar-benar memperhatikan serta mempertimbangkan efek positif atau negatifnya untuk memberikan hadiah atau hukuman yang tepat. Karena apabila salah dalam menjalankan metode ini bisa mengakibatkan hasil yang tidak sesuai pengharapan dan beujung sia-sia.

3. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sikap Religius

Terdapat beberapa macam strategi yang bisa digunakan oleh kepala madrasah untuk bisa meningkatkan sikap religius peserta didik, yakni sebagai berikut:³⁸

a. Keteladanan

Keteladanan Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau keteladanan sebagai cara terbaik agar

³⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Amzah, 2015), 112.

gampang dicerna oleh kemampuan berfikir manusia serta bisa diterapkan dengan baik karena sudah ada contohnya secara langsung.

Dari saking pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan untuk mendidik umatnya melalui metode yang memang patut dijadikan sebagai contoh. Oleh sebab itu dikatakan bahwasanya keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang efektif. Keteladanan tidak cukup hanya sekedar memberikan contoh ketika akan mengerjakan sesuatu, namun ini juga menyangkut berbagai hal yang bisa dijadikan sebagai teladan, termasuk didalamnya kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan sikap dan tingkah laku baik, untuk bisa dijadikan contoh bentuk keteladanan.

Keteladanan adalah metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan pada peserta didik karena pada dasarnya murid cenderung mencontoh gurunya. Metode keteladanan ini bisa diterapkan kapanpun dan dimanapun. Keteladanan sangat penting untuk pembinaan dan meningkatkan religius pada para pelajar, sebab anak-anak biasanya suka mencontoh terhadap apa yang dilihat dari aspek tindakan, cara bicara, atau budi pekerti.³⁹

Dari itu kepala madrasah sebagai teladan bagi para staf dan para muridnya didalam lingkungan sekolah selain orang tua dirumah. Hendaknya kepala madrasah lebih waspada setiap akan melakukan perbuatan dan ucapan sehingga naluri siswa yang mudah mencontoh

³⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Amzah, 2015), 112.

perilaku gurunya dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang dilakukan oleh orang yang dianggap memang patut dijadikan teladan, baik itu guru ataupun orang lain.

b. Pembiasaan

Pembiasaan maksudnya adalah melakukan kegiatan secara berulang-ulang, cara ini yang bisa dilakukan untuk membiasakan murid untuk berpikir, bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama islam. Melalui strategi pembiasaan ini diharapkan program-program yang sengaja dilakukan secara berkali-kali nantinya bisa menjadi sebuah kebiasaan. Karena untuk membentuk akhlak melalui pembiasaan yang sifatnya edukatif dengan caranya yang diulang-ulang harus dikerjakan oleh anak sedari kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya hingga tua nanti.

Strategi ini memiliki peran yang penting untuk meningkatkan sikap dan pembentukan akhlak yang baik. Oleh karena itu dalam pembiasaan ini menjadi bertumbuh dan berkembangnya sikap religiusitas siswa dengan baik dan tentunya melalui program pembiasaan yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nampak suatu rutinitas yang bernilai pahala karena tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama islam.

c. Kemitraan

Strategi kemitraan bisa dilakukan dengan menjalin kerja sama antar orang tua dan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk

mencegah dan menghindari hal-hal tidak diharapkan, oleh karena itu agar tidak terjadi sesuatu hal yang berdampak buruk bagi peserta didik maka bisa diterapkan metode kemitraan ini. Mengingat manusia itu bukanlah makhluk yang sempurna yang tidak lepas dari yang namanya kesalahan dan kekhilafan. Maka kemungkinan dapat berbuat salah serta hal yang menyimpang. Oleh karena itu sebelum semua itu terjadi sebaiknya melakukan strategi kemitraan ini untuk berjaga-jaga sesuatu hal yang tidak diharapkan terjadi. Sebelum kesalahan yang sudah berlalu itu berlangsung lebih jauh lagi. Maka pentingnya selalu berupaya untuk melakukan koreksi dengan pengawasan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

4. Dampak Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik.

Untuk bisa mengetahui dampak yang dihasilkan dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa melalui beberapa program yang sudah dilaksanakan tentunya perlu adanya penilaian, pengawasan atau pengevaluasian. Dengan dilaksanakan evaluasi maka akan diketahui seperti apa dampak yang dihasilkan dari adanya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa, apakah program yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik sesuai harapan.

Evaluasi bisa diartikan sebagai proses penilaian yang didasarkan pada kriteria, tujuan, dan sasaran tertentu yang sudah ditetapkan. kemudian diikuti dengan pengambilan keputusan atau kesimpulan atas

suatu hal yang sudah dilakukan pengevaluasian. Proses evaluasi biasanya sering menggunakan istilah tes, pengukuran, penilaian, dan pengawasan.⁴⁰

Evaluasi pendidikan bisa diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses yang menentukan penilaian dari seluruh aspek, dalam dunia pendidikan proses pengukuran akan berjalan secara efektif. Strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan dari hasil evaluasi selanjutnya akan digunakan sebagai alat analisis program selanjutnya.⁴¹

Belajar dan pembelajaran adalah suatu konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses perubahan tingkah laku adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar berlandaskan pengalaman pada saat berinteraksi langsung dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi bisa dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan dan sikap secara mental dan fisik.

Dari beberapa pengertian di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan dilakukannya pengevaluasian berupa pengawasan atau penilaian tersebut akan bisa diketahui dampak yang terjadi setelah program diselenggarakan. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan sikap religius siswa apakah sudah berjalan dengan baik, dan hal tersebut bisa diketahui dengan melihat perubahan perilaku siswa ketika proses

⁴⁰ Muh. Hambali, Eva Yulianti, Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan karakter Religius Peserta didik Di Kota Majapahit, Jurnal Pkdagogik vol 05 No. 02, 2018. 205. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>

⁴¹ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 15.

pembelajaran, interaksi dengan guru ataupun ketika sedang bersama teman.

Tingkah laku yang mengalami perubahan sebagai bentuk dari adanya proses pembelajaran yang bermakna luas, meliputi pengetahuan, pemahaman, pengamatan, sikap, tingkah laku dan sebagainya. Proses perubahan tingkah laku adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika melakukan interaksi langsung dengan lingkungan. bentuk tingkah laku diamati dalam bentuk reaksi dan sikap secara mental dan fisik.⁴²

5. Kendala Yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ingin dicapai pasti akan ada kendala yang dihadapi. Berikut ini beberapa kendala yang bisa mempengaruhi religiusitas anak:⁴³

- a. Faktor internal (dalam diri)
 - 1) Tempramen. Tempramen merupakan suatu sikap yang terbentuk dari kepribadian manusia serta bisa diketahui dari kejiwaannya.
 - 2) Gangguan jiwa. Orang yang dengan gangguan kejiwaan dapat mempengaruhi seseorang dalam keberagamaan, sikap serta tingkah lakunya.
 - 3) Jauh dari tuhan. Orang yang tidak dekat dengan penciptanya, lalai akan perintahnya, atau disebut jauh dari sang penciptanya akan

⁴² Abd. Muhith, Mu'alimin. Dkk, *Analisis Dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2022), 10.

⁴³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 97.

mempengaruhi dalam peningkatan sikap religius, karena lemah agamanya.

4) Kurangnya kesadaran.

b. Faktor Eksternal (dari luar) meliputi:

1) Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama untuk anak dan menentukan pembentukan sikap, karakter dan kepribadian anak.

2) Lingkungan sekolah. Sekolah menjadi lingkungan sosial kedua dari lingkungan keluarga bagi anak yang turut serta memberi pengaruh kepada perkembangan sikap dan tingkah lakunya. Karena pergaulan dan akibat salah dalam mencari teman sangatlah berpengaruh terhadap religiusitas anak.

3) Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang memang disediakan oleh sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan mudah, lancar, efektif, dan efisien.⁴⁴

⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 97.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah agar mendapatkan data sesuai tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut ada empat kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan serta kegunaannya. Cara ilmiah memiliki arti kegiatan penelitian dengan berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan melalui cara-cara secara logika, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. Empiris adalah berbagai macam cara yang dilakukan untuk bisa diamati oleh indera manusia agar supaya orang lain dapat mengamati dan mengetahui berbagai macam cara yang digunakan.⁴⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami kejadian-kejadian yang dialami oleh subyek penelitian, seperti pada perilaku, persepsi, tindakan serta motivasi. Penelitian ini disusun dalam bentuk deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang sifatnya alami disertai pemanfaatan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan dan menguraikan data yang berkaitan dengan situasi yang terjadi. Penelitian ini berdasarkan pada

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 4

keterkaitan peneliti tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini menunjukkan dimana letak penelitian yang akan dilakukan. Wilayah penelitian berisikan tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks serta lain sebagainya). Adapun tempat yang dipilih untuk diselenggarakannya penelitian ini ialah di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo, yang lokasinya di desa Sambirampak lor, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Dan yang menjadi Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah Madrasah Aliyah Syafi'iyah.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini melaporkan jenis data serta sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, seperti apa data yang akan diperoleh supaya validitasnya bisa dijamin. Pada penelitian kualitatif ini teknik yang dipilih adalah teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, bahkan mungkin dia sebagai yang memiliki kekuasaan sehingga bisa memudahkan peneliti menjalani obyek atau situasi sosial yang diteliti. Subyek yang akan diteliti oleh peneliti adalah suatu judul yang telah ditetapkan di Madrasah Aliyah Syafi'iyah, yaitu:

1. Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Syafi'iyah
2. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Syafi'iyah
3. Guru PAI Madrasah Aliyah Syafi'iyah
4. Siswa Madrasah Aliyah Syafi'iyah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan data untuk memenuhi standart yang sudah ditetapkan. Agar data serta informasi bisa digunakan dalam penalaran, data dan informasi harus benar sesuai dengan fakta yang ada.⁴⁷

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh data ialah dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, yang digunakan untuk memperoleh informasi, data terhadap pengamatan pada bentuk kegiatan yang sedang berlangsung.

Data observasi yang diperoleh bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai tempat yang diobservasi yaitu terkait dengan program-program kegiatan yang terjadi, serta orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Kegiatan observasi meliputi kegiatan pencatatan melalui sistem

⁴⁷ Hamid Platima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), 68

yang diatur sebaik mungkin, dari hal-hal, perilaku, obyek-obyek yang dilihat serta hal-hal yang diperlukan dalam mendukung proses penelitian yang sedang dilakukan. Pada awal mula observasi dilakukan, peneliti akan mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, kemudian peneliti melakukan observasi yang lebih fokus, yakni mulai menyempitkan data atau informasi yang lebih terarah yang diperlukan sehingga peneliti bisa menemukan pola-pola perilaku serta hubungan yang secara terus menerus terjadi, apabila hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menentukan tema-tema yang akan diteliti.⁴⁸

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan peneliti hanya melakukan pengamatan saja, tidak ikut serta secara langsung dalam program-program kegiatan yang ada di tempat penelitian. Pada observasi ini peneliti melakukan pengembangan pada pengamatannya secara cermat untuk mengamati suatu objek supaya memperoleh hasil yang valid sesuai dengan realita yang ada.

Teknik observasi penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengamati strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa yang berada di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo, diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

⁴⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224

- b. Dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.
- c. Kendalah kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab ketika melakukan penelitian yang dilaksanakan secara lisan antara dua orang atau lebih dengan tatap muka, dan menyimak langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan.

Ketika melaksanaka wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan acuan alternatif apabila penanya (pewawancara) tahu apa yang tidak ia ketahui. Oleh sebab itu penanya bisa membuat rancangan pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian untuk menolak lupa ketika sudah melangsungkan wawancara dengan informan.

Di dalam wawancara terstruktur, rangkaian pertanyaan yang sudah dibuat terlebih dahulu itu kemudian responden diharapkan menjawab sesuai dengan rancangan pertanyaan yang diajukan oleh penanya sesuai pengertian dan ketentuan dari suatu masalah tersebut.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan rancangan pilihan apabila penanya tidak mengetahuinya, oleh sebab itu ketika sudah berlangsungnya tanya jawab harus berpatokan kepada responden. Pada wawancara tidak terstruktur, penanya secara aktif menanyakan dan fokus menyimak jawaban yang disampaikan responden agar bisa mengerti dan paham serta dapat memberikan respon pada gestur tentang pertanyaan apa yang diajukan atau sekiranya penting untuk diselidiki lebih mendalam untuk memperoleh informasi tambahan.

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo, maka dengan ini peneliti bisa memperoleh informasi yang relevan sesuai tujuan penelitian.

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, wawancara menjadi sumber informasi yang utama sebab sebagian besar informasi didapatkan melalui wawancara. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan wawancara kepada:

- 1) Nurul Qo'im M. Pd. I selaku kepala madrasah di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.
- 2) H. Hudha S. Pd. selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.
- 3) Siti Warihah S. Pd. I selaku guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

4) Siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah memo dari kejadian yang sudah berlalu, dokumen biasanya bisa berbentuk tulisan, gambar, rekaman, serta karya-karya yang bersejarah dari seseorang. Dokumen yang bentuknya tulisan contohnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya seperti foto, gambar dan sebagainya. Dokumen yang bentuknya disebut karya contohnya seperti karya seni, gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen ialah sebagai pelengkap dari metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan kekuatan data dari berbagai sumber yang ada, berupa dokumen seperti literatur, jurnal atau dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan tema penelitian. Berbagai macam dokumentasi yang didapat oleh peneliti ketika di lokasi penelitian, sebagai berikut:

- a. Dokumen profil Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo. Data yang diperoleh berisi sejarah, profil madrasah, struktur organisasi, dan data guru.
- b. Foto kegiatan rapat khusus dan umum dalam pengevaluasin dalam meningkatkan sikap religius peserta didik.
- c. Foto kegiatan keagamaan peserta didik dalam penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik.

- d. Foto kegiatan membangun kerja sama dengan masyarakat sekitar guna peningkatan sikap religius peserta didik.

E. Analisis data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwasanya “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materialsthaht you accumulateo incrase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah suatu proses untuk mencari serta menyusun secara teratur dan sebaik mungkin data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya, sehingga bisa lebih mudah untuk dipahami, serta temuannya tersebut bisa disampaikan kepada orang lain.⁴⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara teratur data yang sudah di dapatkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi dengan menyusun data kedalam tingkatan-tingkatan, kemudian dijabarkan kedalam bagian-bagian, serta melakukan panduan menyusun kedalam pola, dipilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Analisis data adalah proses menelusuri dan memeriksa data, mengumpulkan dan menafsirkan data-data yang sudah terkumpul sehingga dapat menggambarkan serta menerangkan fakta atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁰

⁴⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 161

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 243

Proses analisis data penelitian ini dilaksanakan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data di dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles, Huberman dan Saldana dibagi menjadi tiga yaitu:⁵¹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, serta mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, serta materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Reduksi data adalah penyajian data yang bisa dilakukan dengan membuat ringkasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam model teknik analisis data ini yang sering digunakan untuk penyajian data ialah dengan naskah yang bersifat naratif. Penyajian data ini bisa mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang disampaikan biasanya bersifat masih sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada proses pengumpulan data. Kesimpulan dalam

⁵¹ Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31

penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab fokus masalah yang sudah dirumuskan dari awal, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang sesudah peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan data

Keabsahan data adalah rancangan yang menunjukkan keshahihan serta keabsahan data didalam sebuah penelitian. Untuk menguji suatu data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yakni teknik pengumpulan data yang melalui cara dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini ialah triangulasi teknik dan sumber, serta berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang didapat melalui wawancara, kemudian diperiksa ulang dengan observasi serta dokumentasi untuk sumber data yang sama yaitu kepala madrasah secara serempak. Dan untuk triangulasi sumber Peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda tetapi menggunakan teknik yang sama.⁵² Disini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan sumber yang berbeda yakni kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI, dan salah satu peserta didik.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah rencana dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti sebelum melangsungkan penelitian, dilakukan bermacam tahapan, yaitu melakukan observasi dan wawancara di lokasi yang dijadikan tempat penelitian, membuat satu judul penelitian terkait dengan suatu permasalahan ataupun keunikan dari lembaga tersebut. kemudian melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing akademik mengenai tiga judul yang mau diajukan peneliti, setelah itu ditetapkannya lokasi penelitian oleh dosen pembimbing akademik, jika sudah di ACC dan mendapatkan dosen pembimbing skripsi, peneliti membuat matrik penelitian sekaligus membuat surat tugas dan bimbingan skripsi, setelah itu semua selesai akhirnya lanjut menyusun proposal kemudian diseminarkan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat surat penelitian di aplikasi khusus mahasiswa UIN KHAS Jember secara online untuk melakukan penelitian di lembaga terkait pada lembaga tersebut, setelah itu peneliti mempersiapkan segala pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI dan kepala peserta didik,

supaya nanti bisa mendapatkan informasi yang tepat serta sesuai dengan fakta yang ada.

3. Tahap analisis data dan temuan

Tahap ini adalah tahap terakhir dari proses penelitian, karena pada tahap ini peneliti mulai menyusun hasil laporan tersebut dengan menganalisis data-data serta temuan-temuan yang sudah didapat sebelumnya dan juga dikonsultasikan melalui bimbingan kepada dosen pembimbing, mungkin ada masukan atau saran-saran yang perlu diperbaiki agar hasil penelitian tersebut bisa maksimal. Tahap ini berupa tahap pelaporan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

Dari pertumbuhan pondok pesantren dari masa kemasa dari sebelum mengenal sistem klasikal kini sudah terasa pentingnya pendidikan formal yaitu madrasah disamping pengajian pesantren. Pada tahun 1968 ustad H. Sulaiman (alm) mulai merintis lembaga pendidikan yaitu:

- a. Pada tahun 1971 berdirinya Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Pada tahun 1973 berdirinya Raudatul Athfal atau TK.
- c. Pada tanggal 5 januari 1978 berdirinya Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah yang dirintis tersebut berhasil mendapatkan status terdaftar pada kanwil DEPAG Jawa Timur, kecuali pada proses terdaftar Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah, beliau tidak dapat menyelesaikan karena beliau (ustad H. Sulaiman) dipanggil keharibaan Allah SWT. Pada tahun 1979 kemudian proses status Madrasah Tsanawiyah Nurur Rahmah dilanjutkan oleh kawan-kawannya yaitu ustad Sudarman. Kemudian menyempurnakan struktur organisasinya pada tahun 1985 pondok pesantren mendirikan yayasan yang berbadan hukum pada notaris: H. Ahmad Fauzi SH. Nomor: 01/05/11/25. Tanggal 5 november 1985 yayasan itulah yang diberi tugas mengelola kelembagaan dipondok pesantren Nurur Rahmah. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, yayasan kemudian merintis berdirinya pendidikan tingkat atas (SLTA) yaitu

Madrasah Aliyah Syafi'iyah. Dan lembaga tersebut terdaftar pada KAKANWIL DEPAG Jawa Timur No. W.M. 06.02/448/3-C/Ket/90 pada tanggal 29 januari 1990.

MA Syafi'iyah Nurur Rahmah pada tahun pelajaran 2006-2007 dipilih oleh Departemen Agama RI sebagai salah satu dari 4 MA di Jawa Timur yang pernah dikembangkan menjadi rintisan Madrasah berstandart Internasional. Hal ini dimaksudkan agar Madrasah Aliyah Syafi'iyah Nurur Rahmah tetap eksis ditengah persaingan global, sehingga output yang dihasilkan mampu melanjutkan studi perguruan tinggi berkualitas baik dalam maupun di luar negeri.⁵³

Adapun nama-nama Kepala Madrasah yang pernah memimpin di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo adalah:

- a. Bapak H. Ahmad Fauzi (1985-1990)
- b. Bapak Zainal Anshori (1990-1999)
- c. Bapak Heru Lusianto (1999-2004)
- d. Bapak Muhammad Al-Farisi (2004-2009)
- e. Bapak Ahmad Taufik Sp.d (2009-2016)
- f. Bapak Herianto Sp.d (2017- 2020)
- g. Bapak Nurul Qo'im M. Pd (2020- Sekarang)

⁵³ Dokumentasi Sejarah Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo, 31 Desember 2022.

4. Profil Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

a. Identitas Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Syafi'iyah
- 2) No ID. Madrasah :
 - NPSN: 20584514
 - NSM: 131235130011
- 3) Sekretariat : Jln. KH. Zainul Mu'in PP. Nurur Rahmah
Desa Sambirampak Lor Kec. Kotaanyar
Kab. Probolinggo Prov. Jawa Timur
- 4) Kode Pos : 67293
- 5) Kominfo :
 -  : infomasyafiiyah@gmail.com
 -  : Osis MA. Syafi'iyah
 -  : MA. Syafi'iyah
- 6) Status Akreditasi : B
- 7) Program Kelas : IPA-IPS- Kelas Terpadu

b. Visi Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

Terwujudnya generasi yang kreatif, berprestasi, dan berakhlak mulia dengan berbekal iman dan taqwa.

c. Misi Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

- 1) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual siswa.
- 2) Mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas siswa.

- 3) Mengembangkan *life skill* dalam proses pembelajaran.
- 4) Menggali dan memotivasi kompetensi anak di bidang seni dan budaya.
- 5) Menumbuhkan semangat hidup kekeluargaan.
- 6) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 9) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 10) Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, seminar, lokakarya, penataran, kursus, dan pendidikan.
- 11) Meningkatkan kualitas pendidikan akademik dan non akademik.
- 12) Meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 13) Meningkatkan kedisiplinan siswa.⁵⁴

5. Letak Geografis Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo berada di lokasi bagian selatan sebelah timur jalan lebih tepatnya di jalan KH. Zainul Mu'in PP.

⁵⁴ Dokumentasi, Probolinggo, 31 Desember 2022.

Nurur Rahmah Kotaanyar Probolinggo, terletak di desa Sambirampak Lor, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan SMK Zainul Mu'in Probolinggo.⁵⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Desa Sambirampak Lor Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Disini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru PAI, serta Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Syafi'iyah terkait tentang bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah, implemmentasi serta evaluasi dalam meningkatkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Maka adapun data-data hasil wawancara dari beberapa informan, akan dideskripsikan sebagaimana berikut.

⁵⁵ Dokumentasi, Probolinggo, 31 Desember 2022.

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

Madrasah Aliyah Syafi'iyah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam dan berada di bawah naungan pondok pesantren Nurur Rahmah, sehingga semua kegiatan yang diselenggarakan mengikuti kebijakan pesantren yang berlandaskan ajaran agama islam, dengan begitu peserta didik yang bernaung di pesantren atau di luar pesantren bisa meningkatkan religiutas dengan adanya program-program kegiatan di madrasah. Untuk bisa mencapai pendidikan yang berkualitas sesuai dengan ajaran agama islam maka pentingnya strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin yang mempunyai tanggung jawab penuh.

a. Strategi Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang ditingkatkan agar dapat meningkatkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah yaitu melalui kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Tabel 4.1
Jadwal Program Kegiatan Religius

No	Program	Jenis kegiatan
1	Harian	a. Membaca munjiat b. Membaca do'a sebelum memulai pembelajaran c. Sholat berjamaah d. Membaca nadhom imriti dan alfiyah
2	Mingguan	Khatmil Al-Qur'an
3	Bulanan	Istighosah Keliling
4	Tahunan	a. Pondok romadhon b. Peringatan hari besar islam (PHBI)

Kegiatan rutinan harian meliputi, doa pagi sebelum pembelajaran dimulai, membaca munjiat setiap pagi di depan kantor, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, berpakaian yang rapi sesuai syariat islam, menjaga kebersihan, membaca nadom tashrif dan alfiyah. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala madrasah, bapak Nurul Qo'im beliau mengatakan:

“ Disini kita melakukan program kegiatan pembiasaan dimulai di pagi hari itu semua siswa-siswi dan guru-guru berkumpul di halaman tepatnya di depan kantor untuk melangsungkan pembacaan surah munjiat yang dipimpin oleh siswa dengan menggunakan speaker, dan mewajibkan semua warga sekolah untuk mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, setelah itu semua masuk kelas dan membaca nadom imriti dan alfiyah sebelum pembelajaran dimulai khususnya bagi anak yang masuk pada kelas terpadu. Nah kelas terpadu ini merupakan program baru sekolah dan ini juga merupakan salah satu strategi saya untuk meningkatkan sikap religius siswa. Kelas terpadu ini merupakan perpaduan antara mata pelajaran umum dengan program pesantren. Yang menjadi targetnya adalah kelas terpadu itu satu tahun itu targetnya bisa membaca kitab kuning, tahun ke-dua itu paham dan hafal hadist arba'in, dan tahun ketiga itu hafal fahan kitab-kitab taqrib. Dan ini disiapkan karena sampai detik ini sudah ada generasi ketiga yang sudah lulus tes beasiswa di Kairo Mesir dan ini salah satu lompatan MA Syafi'iyah kedepan dalam memfasilitasi siswa yang ingin kuliah keluar negeri harus masuk kelas terpadu begitu. Nah khusus di hari kamis itu, jadi masuk pada strategi kepala sekolah ya contohnya itu dalam meningkatkan sikap religius. Nah ...Kalau kita melihat sejarah sunan kalijaga itu tidak langsung di ajarkan nulisnya ya. Dia *tazkiatunnafsi* baca ini baca itu. saya tertarik memang untuk membentuk karakter itu adalah penyucian hati. Sehingga di hari kamis itu sebelum masuk pada pramuka, terus kemudian minat dan bakat, itu serentak kemudian siswanya khatmil qur'an bersama semuanya. Jadi pagi itu rame dengan al-quran dan insyaallah program ini belum ada di manapun. Jadi pagi itu adalah bersama-sama dengan guru dan siswa khatmil quran bersama. Insyaallah kalau satu minggu itu ada lima kelompok berarti hatam lima kali. Satu bulan kali lima ada empat minggu, empat pekankan ya lima kali empat ya lumayan, kalau satu tahun

berapa. Insyaallah dengan begitu anak itu bisa yang agak nakal, al quran itu kan ada sifat, obat, petunjuk. Mudah-mudahan atas berkahnya quran itu anak yang nakal agar tidak nakal yang punya cita-cita yang A, B sampai Z itu juga bisa tercapai dengan berkahnya al quran. Disamping itu ada juga program, e... saya, program saya dengan semua guru itu istighosah wajib setiap satu bulan dua kali, dalam rangka mendoakan siswa yang ada dan juga untuk kemajuan lembaga kedepannya, itu sudah berjalan hampir 3 tahun ini. Istighosah ini, itu malam programnya tidak siang. Itu atas kesadaran e... kita semua dalam rangka mendoakan dan memajukan lembaga dan siswa yang ada disini".⁵⁶

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, saat itu peneliti baru sampai di pintu gerbang Madrasah Aliyah Syafi'iyah sekitar pukul delapan pagi dan sudah terdengar para siswa mengaji, baru setelah tiba di halaman sekolah itu terlihat siswa sedang duduk di depan kelas dengan memegang al-qur'an per-juz dengan didampingi oleh guru.⁵⁷ Berikut mengenai pembiasaan pembacaan khatmil Al-qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Syafi'iyah diperkuat dengan bukti dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa kegiatan khatmil Al-qur'an.



Gambar 4.1
Kegiatan pembacaan khatmil Al-Qur'an siswa-siswi MA Syafi'iyah

⁵⁶ Observasi peneliti, Probolinggo, 25 Agustus 2021.

⁵⁷ H. Hudha, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

Selanjutnya disampaikan oleh bapak H. Hudha selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan:

“Pembiasaan yang dilaksanakan disini itu ada doa pagi dengan membaca surah pilihan munjiat itu, ada yasin, al-waqi’ah, dan al-Mulk, sebelumnya membaca surah al-waqiah saja, namun sekarang sudah ditingkatkan dengan surah munjiat tersebut. Hal ini e...dilakukan karena memang tujuannya untuk meningkatkan sikap religius siswa itu sendiri. Dan juga ada program baru itu khatmil al-qur’an, kalo ini di bagi menjadi 7 kelompok dan membacanya di depan kelas masing, alhamdulillah program ini berjalan dengan lancar”.⁵⁸

Berikutnya dokumentasi yang peneliti peroleh terkait pembiasaan pembacaan surah munjiat di pagi hari yang dilaksanakan di halaman depan kelas putri.



Gambar 4.2

Kegiatan pembacaan surah Munjiat di halaman madrasah

Ibu Siti Warihah selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan sikap religius siswa yaitu:

“Kami sebagai guru sangat berharap dari program pembiasaan yang diadakan ini bisa melekat pada diri anak didik kami, mereka bisa terbiasa sholat berjamaah, membaca al-qur’an, menjaga kebersihan, kerapian dan juga cara berbusana dimanapun berada tidak hanya saat berada di sekolah saja. Dan e,,,apa ya,, bagaimana siswa itu bisa saling menghargai dan menghormati antara satu dan yang lain, menjaga sikap serta tingkah laku, maka dari itu disekolah itu juga merapkan anjuran 3S yaitu senyum, salam, sapa”.⁵⁹

⁵⁸ H. Hudha, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

⁵⁹ Siti Warihah, Wawancara Peneliti, 4 Desember 2022.

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Siti Waridah tersebut sesuai dengan observasi peneliti, pasalnya setiap kali berpapasan dengan siswi mereka tersenyum ramah dan ada yang menyapa dengan kata-kata yang sopan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius peserta didik yaitu berupa strategi pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan sehari-hari dan dilaksanakan berkali-kali agar bisa melekat dan menjadi keistiqamahan pada diri semua siswa dan siswi, dan semua masyarakat madrasah agar terciptanya jiwa religius yang tinggi.

b. Strategi Keteladanan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala madrasah bapak Nurul Qo'im M. Pd. I menjelaskan bahwa;

“Sikap keteladanan guru itu salah satu contoh misalkan keteladanan itu bicara moralkan. Moral itu ada dua, ada akhlak itu sendiri ya yang berkaitan dengan sikap dan juga ada yang namanya estetika yang berkaitan dengan pakaian kita. Itu ada dua. Yang berkaitan dengan akhlak ya tentunya kalau memang ada guru yang tidak patut dari sikap itu tugas saya sebagai pimpinan untuk memberikan teguran. Tapi selama ini kayaknya ndak ada. Karena memang kita rata-rata ee...nuansa islami di bawah naungan pondok pesantren kan. Jadi semuanya..dari segi estetika juga sama kita berkopyah karena ini pondok pesantren trus kemudian memberikan misalkan kayak masuk ke lembaga madrasah untuk misalkan untuk datang lebih awal sebelum muridnya datang, dan juga sebelum masuk kelas itu siswa dan siswi dibiasakan untuk bersalaman terlebih dahulu kepada

dewan guru. Itukan bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru kepada murid. Ee...banyak lah yang lain-lain itu. Misalkan menyuruh anak untuk tidak A, B, dan Z misalkan dimulai dari dirinya dulu. Banyak hal lah terkait itu”⁶⁰



Gambar 4.3
Kegiatan keteladanan sebelum masuk ke kelas

Bapak H. Huda juga mengatakan hal yang serupa beliau mengatakan:

“Bentuk keteladanan dianjurkan kalau guru masuk kelas itu pakai salam sebagai pembinaan karakter religius kepada anak, dalam mengikuti kegiatan semua guru juga harus ikut berpartisipasi, karena siswa itukan pasti melihat dan mencontoh, kalau dari gurunya saja tidak bisa istiqamah contohnya dalam kegiatan doa pagi, sholat berjamaah, nah,, pastinya siswa akan berfikiran kalau gurunya aja suka tidak ikut dalam kegiatan di sekolah pasti akan berdampak juga pada murid, jadi guru itu di anjurkan datang kesekolah jangan sampai terlambat, nah itu beberapa contoh metode keteladanan dari guru.”⁶¹

Sehubungan dengan hal tersebut ibu Siti Waridah selaku guru PAI menambahkan yaitu:

“Keteladanan ya seperti bagaimana seorang menjaga lisannya itu nak, bagaimana seorang guru itu seumpama ketika menasehati anak-anak yang buang sampah sembarangan atau melanggar tata tertib sekolah yang lain, nah itu dinasehati dengan perkataan yang baik atau lemah lembut tidak yang dengan perkataan yang kasar apalagi sampai menyinggung,

⁶⁰ Nurul Qo'im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

⁶¹ H. Huda, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

karena saya yakin anak-anak kalau terlalu dikerasi jatuhnya bukan menjadi lebih baik.”⁶²

Dari hasil wawancara, di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius peserta didik yaitu dengan strategi keteladanan, seperti datang pagi kesekolah, menasehati peserta didik dengan lemah lembut, berpakaian sesuai syariat islam, ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan.

c. Strategi Kemitraan

Kepala madrasah menjelaskan bahwa strategi koreksi dan pengawasan dilakukan dengan adanya kerja sama dengan MWCNU Kotaanyar, beliau mengatakah bahwa:

“Kalau itu kita koordinasi dengan komite. Alhamdulillah ketua komitenya itu bekerjasama dengan MWCNU Kotaanyar. Khusus yang dari,,e.yang tidak berdomisili di pesantren itu di beri bekal tambahan materi pengajaran tentan akhlak tempatnya di kantor MWCNU Kotaanyar. Itu koordinasinya ketua komite MA Syafi’iyah bapak H. Anis dengan ketua MWCNU Kotaanyar. Disamping itu kasik pengajaran tambahan dan juga tambahan pelajaran bahasa inggris yan tidak bermukim disini di pesantren.”⁶³

Ibu Siti Warihah juga menjelaskan bahwasanya sekolah juga bekerja sama dengan MWCNU Kotaanyar, wali murid, dan juga kapolres, karena siswa yang dari luar pesantren tidak bisa selalu terpantau layaknya anak yang berada di dalam pesantren,

“Ia seperti yang sudah kepala madrasah jelaskan bahwa salah strategi kemitraan kita salah satunya adalah bekerja sama dengan ketua MWCNU Kotaanyar untuk memberi tambahan ajar tentang akhlak, selain itu juga kita bekerja sama dengan

⁶² Siti Warihah, Wawancara Penulis, 4 Desember 2022.

⁶³ Nurul Qo’im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

wali murid, bagaimana ketika siswa itu sudah berada di rumah untuk selalu dipantau, karena kan kebanyakan anak itu tidak langsung ke rumah, masih main kemana-mana, dan juga bekerja sama dengan pihak kapolres kotaanyar.”⁶⁴

Bapak H. Huda menambahi penjelasan beliau mengatakan:

“Nah,, kenapa kita melakukan kerja sama dengan wali murid, MWCNU Kotaanyar dan juga kapolres, karena seorang guru hanya bisa memantau perilaku siswa ketika siswa masih berada di lingkungan sekolah, ketika anak sudah keluar dari sekolah sudah,,maka dari itu dibentuklah kerja sama dengan agar siswa selalu terpantau seperti itu.”⁶⁵



Gambar 4.4

Pertemuan dengan kapolres kotaanyar dan kegiatan bersama MWCNU

2. Dampak Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

Untuk bisa mengetahui dampak dari strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui beberapa program yang telah diselenggarakan maka terlebih dahulu harus melakukan pengevaluasian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan terkait strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan sikap religius siswa yaitu dengan mengadakan rapat setiap satu bulan sekali, yang dilakukan di akhir bulan.

⁶⁴ Siti Waridah, Wawancara Penulis, 4 Desember 2022.

⁶⁵ H. Huda, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

Dan juga ada rapat khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan wali kelas yang dilakukan tiga hari sebelum melaksanakan rapat yang diikuti oleh semua dewan guru. Sebagaimana penjelasan dari kepala madrasah bapak Nurul Qo'im M. Pd. I tentang pengevaluasian di Madrasah Aliyah Syafi'iyah beliau menjelaskan:

“Dalam rangka meningkatkan sikap religius saya disini melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama di akhir bulan. Jadi rapat akhir bulan itu dihadiri oleh semua guru, tergantung e,, ada kadang tanggal 29, 30 kadang tanggal 31. Saya ga pernah lewat tanggal 1 kalau rapat akhir bulan. Namun sebelum itu ada ee,, apa namanya,,, rapat khusus selambat-lambatnya 5 hari sebelum rapat akhir bulan itu. Kita rapat dengan wali kelas kemudian juga para koordinator itu. Wali kelas ini kelas 1, 2, 3 berarti ada 6 karena putera puteri pisah, kemudian koordinator kelas terpadu, koordinator minat dan bakat, terus didampingi oleh waka kesiswaan dengan saya. Itu rapat disini membahas bagaimana perkembangan dari beberapa kelas terpadu bagaimana. Nah itu dilaporkan semua”.⁶⁶



Gambar 4.5
Rapat khusus dan rapat bulanan

Berkaitan dengan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius peserta didik di sekolah akan memberikan dampak yang baik kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan serta kepada sekolah

⁶⁶ Nurul Qo'im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

itu sendiri. Keberhasilan dari suatu pendidikan dalam upaya peningkatan sikap religius siswa akan memberikan dampak yang positif. Dengan melaksanakan program-program religius secara langsung akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik dan semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo, dampak dari adanya strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa ialah sebagai berikut:

a. Dampak Terhadap Peserta didik

Dampak dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo yaitu istiqamah dalam ibadah, seperti kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, lancar membaca Alqur'an, hafal surah munjiat, hafal imriti dan alfiyah.

Dari strategi pembiasaan, keteladanan, koreksi serta pengawasan yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa memberikan dampak yang baik untuk semua warga sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah bapak Nurul Qo'im M. Pd. I beliau mengatakan:

“Strategi yang sudah saya lakukan dengan para guru alhamdulillah sudah membuahkan dampak yang baik untuk anak didik saya, ia itu terlihat dari sikap religius siswa seperti siswa disiplin dalam mengikuti jamaah sholat dhuha dan sholat dzuhur, ketika bel berbunyi untuk sholat dzuhur anak-anak langsung bergegas ambil wudhu, nah itu menandakan bahwa

mulai ada kesadaran tersendiri dalam diri siswa untuk beribadah, e,,ia kita ketahui sebagai umat islam sholat merupakan kewajiban, insyaallah jika anak-anak di sekolah sudah mulai rajin sholat dhuha dan dzuhurnya ketika di rumah atau yang ada dipondok itu sudah biasa juga untuk melakukan sholat lima waktu tepat waktu seperti itu”.⁶⁷



Gambar 4.6
Program sholat berjamaah

Bapak H. Huda juga mengatakan bahwa dampak yang diperoleh dari adanya strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa bisa dilihat dari tingkah laku siswa ketika mengikuti kegiatan, salah satu contohnya seperti ketika melaksanakan doa pagi sebelum pembelajaran, peserta didik sudah disiplin datang lebih awal sebelum doa dimulai dan tertib, sebagaimana yang beliau jelaskan:

“Ia jadi dampaknya itu juga pada kedisiplinan siswa, yang saya lihat sebelum diterapkannya strategi pembiasaan dan keteladan yang dilakukan oleh kepala madrasah itu ya,, e saya sering melihat dulu siswa itu kesekolah menggunakan sandal dan datang kesekolah setelah pembacaan doa sudah selesai, namun setelah adanya strategi dari kepala untuk meningkatkan sikap religius siswa disini sekarang siswa sudah mulai disiplin datang kesekolah sebelum doa dimulai, dan sudah tidak ada lagi siswa yang menggunakan sandal kesekolah, siswa sekarang sudah

⁶⁷ Nurul Qo'im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

lebih rapi dalam berpakaian. Dan dari pembiasaan membaca nadom imriti dan alfiyah itu saya lihat sekarang anak-anak itu sudah mulai hafal, terlihat dari anak yang sudah tidak memegang nadom itu lagi ketika membacanya”.⁶⁸

Ibu Siti Waridah S. Ag selaku guru akidah akhlak beliau juga menjelaskan dampak dari adanya strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa yaitu:

“Keberhasilan dari satu pendidikan itu pasti akan ada dampak yang baik pula khususnya bagi peserta didik itu sendiri, yang saya lihat siswa itu tidak hanya baik dan sopan dalam menghadap Allah SWT saja, tapi juga kepada guru dan kepada temannya. Alhamdulillah saya percaya berkat Alquran anak-anak yang nakal sudah tidak nakal lagi, yang biasanya urakan sudah lebih bisa menjaga sikapnya, karena Alqur’an itu dipercaya sebagai obatnya hati”.⁶⁹

Pernyataan ibu Siti Waridah tersebut sesuai dengan yang di paparkan oleh salah satu siswi yang diwawancara oleh peneliti. Anita

Nurul Qomariah siswi kelas XII mengatakan:

“Program-program kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap religius di sekolah ini sangat bermanfaat bagi kami, karena kami bisa lebih mendalami ilmu agama melalui program kelas terpadu, adanya sifat kesopanan yang lebih baik, saling menghormati dan lebih menghargai sesama teman karena seringnya berkumpul untuk melaksanakan kegiatan seperti khatmil qur’an, sholat jama’ah, dan istighasah keliling yang sangat kami tunggu karena bisa sekalian refreshing, hehe”.⁷⁰

Dari pemaparan kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak dan juga salah satu siswi diatas, bisa diketahui bahwa dari adanya strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa di MA Syafi’iyah Probolinggo memberikan dampak yang sangat

⁶⁸ H. Hudha, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

⁶⁹ Siti Waridah, Wawancara Penulis, 4 Desember 2022.

⁷⁰ Anita Nurul Qomariah, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

baik terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik. Siswa bisa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan doa pagi, istiqamah jamaah sholat dhuha dan dzuhur, lebih sopan kepada guru, menghormati sesama, serta bisa hafal nadom imriti dan ayat-ayat suci Alqur'an.

b. Dampak Bagi Guru

Strategi yang dilakukan kepala madrasah tidak hanya memberi dampak yang baik untuk peserta didik saja, namun juga berdampak kepada guru dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo, karena dengan adanya kegiatan pembacaan nadom imriti dan alfiyah, istighosah, khatmil Alqur'an, jamaah sholat dhuha dan dzuhur membuat guru juga bisa mengingat bahkan menghafal nadom imriti dan alfiyah serta meningkatkan kualitas ibadah. Guru juga lebih hati-hati dalam menjaga ucapan dan tingkah lakunya, karena seorang guru merupakan contoh yang mudah di tiru oleh peserta didik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala madrasah bapak Nurul Qo'im M. Pd. I beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya program-program kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap religius siswa sudah memberikan dampak yang sangat baik untuk peserta didik, begitu juga dengan guru dan semua karyawan yang ada disini. Untuk mewujudkan sikap religius di sekolah guru dan tenaga pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik di sekolah. Nah karena kalau dari gurunya sudah memberikan contoh yang baik dalam mengikuti kegiatan yang menunjang peningkatan sikap religius, maka dari siswanya pun akan melaksanakan program kegiatan dengan baik pula. Untuk itu dampaknya bagi guru dan semua tenaga pendidik yaitu meningkatkan kedisiplinan dari mulai mengikuti

kegiatan sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai. Terciptanya hubungan kerja sama serta komunikasi yang baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar”.⁷¹

Bapak H. Huda juga memaparkan dampak dari adanya strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa terhadap guru dan tenaga pendidik. Beliau mengatakan:

“Dampaknya bagi guru disini yaitu guru lebih disiplin waktu, guru juga lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, dan juga lebih mawas diri, lebih berhati-hati lagi dalam berucap dan menjaga tingkah laku e,, itu karena program itukan bentuk dari strategi untuk meningkatkan sikap religius siswa jadi guru juga menerapkan keteladanan dalam mengikuti program kegiatan agar siswa bisa melihat secara langsung dan mencontoh dari kedisiplinan para guru dalam mengikuti kegiatan keagamaan disekolah ini”⁷²

Ibu Siti Waridah juga menjelaskan dampak yang terjadi terhadap guru beliau mengatakan:

“Dampaknya kita bisa ambil contohnya dari saya sendiri ya mbak, saya sendiri merasa dengan adanya kegiatan keagamaan ini juga merasa senang karena saya pribadi yang dulunya pernah mondok pernah menghafal nadom imriti dan alfiyah juga, tapi sudah ada bagian yang sudah terlupakan karena tidak pernah membacanya lagi, dengan adanya program membaca nadom imriti dan alfiyah di hari kamis itu membuat saya bisa mengingat kembali hafalan saya semasa menjadi santri dulu. Dan merasa untuk lebih sabar lagi ketika dihadapkan dengan siswa yang masih bandel ketika disuruh untuk mengikuti kegiatan sekolah”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa dampak terhadap guru dan tenaga pendidik dari adanya strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo yaitu

⁷¹ Nurul Qo'im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

⁷² H. Huda, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

⁷³ Siti Warida, Wawancara Penulis, 4 Desember 2022.

berdampak pada kedisiplinan dan keteladanan guru dalam mengikuti program-program kegiatan, semangat, lebih mawas diri dalam menjaga ucapan dan tingkah laku, serta bisa ikut menghafal nadom imriti dan alfiyah.

3. Kendala Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

Dalam melaksanakan kegiatan pasti akan ada kendala yang dihadapi

a. Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada pada dalam diri manusia. Kendala atau hambatan kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius peserta didik ialah kurangnya kesadaran dalam diri siswa. Tidak semua siswa memiliki kesadaran diri untuk

patuh atas kebijakan yang dibuat oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah bapak Nurul Qo'im M.

Pd. I beliau mengatakan:

“Kendalanya dari beberapa fakta yang ada itu adalah ada satu dua orang siswa yang kadang izin, izinnya apa ya, izin masuk pada orang tuanya tapi nyampek sini ndak nyampek kesekolah itu adalah beberapa siswa yang seperti itu. Nah ini siswa yang masih kurang kesadaran pada dirinya. Tapi presentasi keseluruhan sudah 90 % berjalan”.⁷⁴

Bapak H. Hudha juga memaparkan kendala internal yang terjadi beliau mengatakan:

“Kendalanya disini terkait kurang kesadaran siswa itu saja sih, tidak sampai melanggar norma-norma agama atau pada tata tertib yang berlaku disekolah. Sepeti bolos sekolah, terus

⁷⁴ Nurul Qo'im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

rambutnya yang cowok meniru yang sebagaimana lagi trend sekarang seperti ala-ala korea. Menurut saya ya kenakalan yang masih pada tingkat wajar. Terus ketika waktunya masuk ada anak yang masih beli-beli atau ngobrol di kantin”.⁷⁵

Ibu Siti Waridah S. Ag beliau mengatakan:

“Saya melihat siswa putra itu ketika kegiatan baca do’a pagi kan kumpul putra puteri di halaman, yang putra itu agak malu kepada putri. Yaa karena diarea ini didominasi oleh perempuan. Lebih banyak perempuan dari pada laki-lakinya sehingga merasa malu. Sehingga kesadaran itu, e,, dia sadar waktunya doa bersama baca Al-Quran tapi yang mau ketempat masih butuh pengawalan, atas dasar malu itu bukan dia tidak mau mengikuti doa, rasa malu yang ada sehingga beberapa guru harus mengawal anak-anak putera untuk ketempat untuk berdoa bersama”.⁷⁶

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti, kendala yang dihadapi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa salah satunya terletak pada lingkungan keluarga dari siswa itu sendiri. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak menjadi faktor dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Kepala madrasah bapak Nurul Qo’im menjelaskan:

“Lingkungan keluarga mempunyai andil besar dalam pembentukan sikap seorang anak. Jika orang tua kurang memperhatikan tingkah laku anaknya, membatasi teman-temannya, tidak memantau penggunaan gadgetnya. E,, karena kebanyakan anak di zaman sekarang ini hp yang

⁷⁵ H. Hudha, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

⁷⁶ Siti Waridah, Wawancara Penulis, 4 Desember 2022.

menjadi pengaruh terbesar dalam perkembangan sikap dan perilaku anak. Jika orang tua tidak membatasi atau tidak memantau anaknya ketika mengoperasikan teknologi tersebut maka akan berdampak terhadap perilaku anak. Lain halnya dengan anak yang berada di pesantren, karena di pesantren memang tidak diizinkan untuk menggunakan alat tersebut, namun tetap saja setiap kali libur pesantren orang tua harus memantau anaknya, karena biasanya ketika liburan pesantren anak juga senang bermain hp hingga bisa melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk melaksanakan ibadah. Maka dari itu faktor lingkungan keluarga ini sangatlah berpengaruh kepada religius anak”.⁷⁷

Bapak H. Hudha juga mengatakan hal yang serupa terkait dengan kendala dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa yang diakibatkan oleh faktor lingkungan keluarga beliau mengatakan:

“Kenakalan anak itu kadang karena faktor dari keluarganya sendiri, yang mana perang orang tua yang kurang menghiraukan anaknya juga. Sehingga mereka kadang bolos sekolah, dan itu merupakan contoh anak yang tidak ada pantauan dari orang tuanya”.⁷⁸

Pendapat lain juga dipaparkan oleh ibu Siti Waridah beliau mengatakan:

“Mengapa lingkungan keluarga itu menjadi faktor terhambatnya peningkatan sikap religius siswa, itu karena keluarga yang terdiri dari bapak dan ibu, mereka merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, orang yang pertama kali mengajarkan hal-hal yang baik maupun hal-hal yang kurang baik, jika sedari kecil anak sudah diajarkan tentang dasar agama, dilatih untuk melakukan ibadah, mengaji, dan hal lainnya yang membuat anak itu tumbuh menjadi anak yang mempunyai jiwa religius, maka insyaallah anak itu ketika di sekolahpun akan mudah menerima kebijakan madrasah terkait dengan peningkatan nilai agama itu karena sedari kecil sudah terbiasa akan hal yang bersifat islami”.⁷⁹

⁷⁷ Nurul Qo'im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

⁷⁸ H. Hudha, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

⁷⁹ Siti Waridah, Wawancara Penulis, 4 Desember 2022.

Dari uraian penjelasan di atas terkait dengan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik yaitu faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Dimana keluarga merupakan yang mempunyai peran terbesar dalam pertumbuhan dan perkembangan sikap dan tingkah laku anak. Apabila anak dididik di lingkungan keluarga yang baik, terpantau dalam bergaul dan dalam penggunaan alat elektronik maka seorang anak sikap dan perilakunya juga akan baik sesuai dengan didikan dari keluarga.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga bisa menjadi faktor terhambatnya kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik.

Karena selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolahpun anak bisa dipengaruhi oleh teman-temannya dan guru di sekolah baik itu pengaruh yang positif atau yang negatif. Seperti siswa yang berteman dengan anak sikap religiusnya biasa saja atau bahkan berteman dengan anak yang nakal maka pertemanan anak itu juga akan berpengaruh kepada temannya tersebut. Sebagaimana pemaparan dari kepala madrasah bapak Nurul Qo'im M. Pd. I beliau mengatakan:

“Kalau untuk lingkungan di sekolah ini saya lihat sudah menunjukkan religiusitas yang baik itu dari tenaga pendidiknya dan juga peserta didik. Namun pastinya tidak semua menunjukkan sikap kepatuhan yang baik, masih ada saja satu dua siswa yang apa ya, e, bisa dikatakan bermalasan ketika waktunya kegiatan keagamaan ketika sholat

berjamaah, dan pernah saya juga menemukan siswa itu membawa hp, nah itu berpengaruh pada siswa yang lain karena menimbulkan rasa ingin bermain alat elektronik tersebut. Maka dari itu pergaulan itu sangatlah penting jangan sampai anak itu salah dalam memilih teman, karena apabila sudah terlanjur berteman dengan orang yang salah akibatnya bisa fatal. Hubungan siswa dengan teman serta hubungan siswa dengan guru menjadi faktor pendukung juga penghambat dalam peningkatan sikap religiusitas siswa. Ketika siswa dan guru ini menunjukkan kebiasaan baik seperti guru menyapa siswa dengan cara yang sama setiap hari, itu merupakan contoh kebiasaan yang baik dan membawa dampak untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif.⁸⁰

Lingkungan sekolah itu bermacam-macam, ada yang tingkat religiusnya tinggi, sedang dan rendah. Ketika siswa berada di lingkungan dengan perkumpulan teman-teman yang mempunyai sikap religius yang tinggi maka perkumpulan anak tersebut akan sama-sama mempunyai sikap yang baik, begitupun sebaliknya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak H. Hudha S. Pd, beliau mengatakan:

“Anak-anak di sekolah biasanya berteman dengan berkelompok, ketika kelompok anak berisi anak-anak yang mempunyai sikap yang baik, tidak nakal, sopan, rajin maka biasanya sekumpulan anak tersebut akan menunjukkan sifat dan sikap yang sama, karena lingkungan pertemanan mereka, lain halnya dengan kelompok anak yang mempunyai sifat dan sikap yang kurang baik, biasanya sekumpulan anak ini juga tidak akan jauh berbeda dengan teman-temannya yang lain”⁸¹.

Pendapat yang lain juga di paparkan oleh ibu Siti Waridah

S. Ag, beliau mengatakan:

⁸⁰ Nurul Qo'im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

⁸¹ H. Hudha, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

“Lingkungan sekolah menjadi faktor terhambatnya suatu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswanya apabila dari sekolahnya memang tidak menggambarkan adanya budaya religius, seperti guru yang tidak memberikan contoh teladan yang baik, tidak ada kegiatan keagamaan yang menggiring siswa untuk mempunyai sikap religius e., itu akan menjadi kendala, jika hanya kepala sekolahnya saja yang menerapkan jiwa atau sikap teladan. Namun di MA Syafi’iyah ini alhamdulillah lingkungan sekolahnya sudah menunjukkan nuansa yang religius, cuma memang masih ada anak yang masih suka bolos sekolah, waktu pembelajaran berlangsung nongkrong di kantin,, la itu saya kira karena faktor lingkungan teman-temannya”.⁸²

Kendala kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik yang kedua adalah karena faktor lingkungan sekolah. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan sekolah di Madrasah Aliyah Syafi’iyah sudah menunjukkan lingkungan sekolah yang mempunyai dampak yang positif karena sudah bernuansa religius, itu terlihat dari kepala madrasah dan tenaga pendidik yang bisa memberikan contoh teladan yang baik untuk peserta didik, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan itu sudah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius, hanya terkendala oleh siswa yang masih punya kebiasaan tidak baik sehingga berpengaruh kepada teman yang lain.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti, kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap

⁸² Siti Waridah, Wawancara Penulis, 4 Desember 2022.

religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo ialah belum adanya sarana ibadah untuk menunjang kegiatan keagamaan di sekolah. Sebagaimana pemaparan kepala madrasah bapak Nurul Qo'im M. Pd. I beliau mengatakan:

“Pelaksanaan kegiatan seperti sholat dhuha dan dzuhur kita disini pelaksanaannya masih kurang maksimal karena kendalanya belum adanya musholla sendiri, jadi kita ketika mau melakukan jamaah sholat e,,itu masih numpang di musholla di pesantren, yang puteri ke pesantren puteri, dan yang putra ke musholla yang ada di pondok putera”⁸³.

Hal serupa juga dipaparkan oleh bapak H. Hudha S.Pd beliau mengatakan:

“Dalam menjalankan program kegiatan kita kendalanya kurangnya sarana tempat ibadah, yang mana sekolah ini masih belum mempunyai masjid atau musholla. Jadi pelaksanaan jamaah sholat dhuha dan dzuhur masi kurang efektif karena belum bisa dilaksanakan bersama-sama di satu tempat. Kita melakukan sholat itu pisah yang putra ke musholla pondok putra, begitu sebaliknya dengan yang siswa putri. Dan kadang kita melaksanakannya di aula sekolah ini”⁸⁴.

Ibu Siti Waridah juga menjelaskan pernyataan yang sama,

beliau mengatakan:

“Untuk sarana dan prasarananya disini kita terkendala oleh tidak adanya masjid atau musholla, sehingga kegiatan sholat jamaah dhuha dan dzuhur kita melakukannya di pesantren, dan kadang juga memanfaatkan aula sekolah sebagai tempat untuk melakukan sholat itu”⁸⁵.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru akidah akhlak diatas, bisa disimpulkan

⁸³ Nurul Qo'im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

⁸⁴ H. Hudha, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

⁸⁵ Siti Waridah, Wawancara Penulis, 4 Desember 2022.

bahwasnya kendala kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo adalah belum adanya tempat ibadah masjid atau musholla, sehingga pelaksanaan kegiatan jamaah sholat dhuha dan dzuhur belum efektif.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah	Ditemukan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa yaitu <ol style="list-style-type: none"> a. Strategi Pembiasaan: program kelas terpadu, membaca munjiat pagi hari, do'a bersama sebelum memulai pembelajaran, membaca nadhom imriti dan alfiyah, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. b. Strategi keteladanan: berpakaian sesuai syariat islam, 3S (senyum, salam, sapa), menjaga kebersihan, mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan. c. Strategi kemitraan: melakukan kerja sama dengan wali murid, MWCNU, dan kapolres Kotaanyar.
2	Dampak Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah	Ditemukan dampak dari adanya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Dampak bagi siswa: disiplin, kecerdasan religius, saling menghormati. b. Dampak bagi guru: terjalin hubungan yang baik antara pihak madrasah dengan masyarakat sekitar.
3	Kendala Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Sisw di Madrasah Aliyah Syafi'iyah	Ditemukan kendala kepala madrasah ada dua faktor yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor internal: kurangnya kesadaran diri pada diri siswa seperti bermalasma- malas an ketika waktunya kegiatan, bolos sekolah.

		b. Faktor eksternal: tidak adanya sarana tempat ibadah musholla atau masjid.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan oleh peneliti ketika di lapangan. Data-data tersebut akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada, berikut pembahasannya mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo:

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai seorang yang memiliki harapan tinggi bagi staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan perubahan dan terobosan guna peningkatan mutu dan kualitas sekolah.⁸⁶

Setiap lembaga atau organisasi, termasuk lembaga pendidikan islam, memiliki yang namanya target. Tetapi target tersebut mustahil tercapai tanpa adanya metode atau cara tertentu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan.⁸⁷

⁸⁶ Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, 139

⁸⁷ Mu'alimin, *Kepemimpinan & Manajemen Madrasah*, 119

Sehubungan dengan penelitian ini maka akan dibahas tentang cara atau strategi apa yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa. Karena dengan menetapkan strategi yang tepat, baik dapat memperlancar rangkaian kegiatan dalam mencapai target yang diharapkan.

Dari hasil temuan peneliti dilapangan, strategi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius peserta didik dilaksanakan dengan baik dengan melakukan beberapa cara atau strategi.

Pertama, kepala madrasah menggunakan strategi keteladana. Keteladanan merupakan cara yang efektif dan efisien karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani gurunya, metode keteladanan ini bisa diterapkan kapanpun, dimanapun, setiap saat dan sepanjang waktu. Keteladanan sangatlah penting dalam pembinaan dan peningkatan religius siswa. Sebab anak suka meniru tindakan gurunya dari mulai gaya bicara, kedisiplinan, maupun budi pekertinya.⁸⁸

Hal tersebut sesuai dengan teori Muhaimin dalam mewujudkan budaya religius disekolah dapat dilakukan dengan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatan berupa proaksi, yakni dengan membuat aksi atau inisiatif sendiri, jenis dan arah, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada

⁸⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 112

perkembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah. Bisa pula dengan berupa antisipasi, yakni berupa tindakan aktif untuk menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan yang ideal.⁸⁹

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus bisa memberikan contoh teladan yang baik bagi para stafnya untuk bisa memberikan dampak yang baik untuk para peserta didik. Karena program yang sudah di buat dengan baik untuk meningkatkan sikap religius siswa tersebut tidak akan terwujud jika pemimpinnya saja masih belum mampu memberikan teladan baik bagi para bawahannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak H. Hudha S. Pd selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo beliau mengatakan bahwasanya kepala madrasah sudah memberikan teladan yang baik guna mewujudkan peningkatan sikap religius siswa. Kemudian juga keteladanan dari para dewan guru dan karyawan juga menjadi dasar untuk meningkatkan religius peserta didik. Mulai dari kedisiplinan mengikuti program kegiatan keagamaan, seperti doa pagi, khatmil quran, istighosah, jama'ah sholat dzuhur, bagaimana keteladanan guru memberikan contoh yang baik ketika bertutur kata yang baik, sopan, dan semua itu dilakukan demi bisa dibuat contoh atau teladan bagi semua siswa dan warga sekolah.⁹⁰

Kedua, strategi pembiasaan. Pembiasaan adalah melakukan kegiatan secara berulang-ulang, cara ini dapat dilakukan dengan untuk

⁸⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 63-64

⁹⁰ H. Hudha, Wawancara Penulis, 15 Desember 2022.

membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Melalui strategi pembiasaan ini diharapkan kegiatan yang disengaja dilakukan secara berkali-kali itu nantinya bisa menjadi sebuah kebiasaan. Karenan pembentukan akhlak melalui pembiasaan yang bersifat edukatif dilakukan berulang-ulang oleh siswa mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadinya.⁹¹

Adapun strategi pembiasaan yang dilakukan oleh kepala madrasah bapak Nurul Qo'im M. Pd. I dalam meningkatkan sikap religius peserta didik yaitu dimulai dari kegiatan di pagi hari yaitu doa bersama di halaman sekolah, membaca nadom imriti dan alfiyah sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, khatmil Qur'an, istighosah keliling, pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa), berpakaian rapi sesuai syariat Islam, dan menjaga kebersihan.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Waridah S. Ag, selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa pembiasaan yang sudah disusun menjadi program-program kegiatan rutin itu meskipun awalnya mungkin terlihat memaksa, tetapi diharapkan dari paksaan itu bisa menjadi kebiasaan yang terus berjalan sampai akhir masa kepada siswa untuk menjadi muslim-muslimah yang lebih taat lagi kepada perintah Allah SWT.⁹²

Ketiga, strategi kemitraan. Strategi kemitraan atau kerja sama antara orang tua dan lingkungan sekitar tentang pengalaman agama perlu

⁹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 113

⁹² Siti Waridah, Wawancara Penulis, 4 Desember 2022.

ditingkatkan, sehingga memberikan motivasi serta ikut berpartisipasi dalam meningkatkan sikap religius pada peserta didik di sekolah. Strategi kepala madrasah ini tidak akan berjalan secara maksimal jika tidak ada dukungan dari orang tua siswa dan lingkungan sekitar, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan bersifat sosial yang tidak bisa terpisahkan dengan masyarakat disekitar sekolah karena keduanya memiliki kepentingan dan kebutuhan. Sekolah adalah tempat untuk mencari ilmu dengan guru sebagai pendidiknya, sedangkan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan tersebut.⁹³ Dengan adanya kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan yang tidak sepenuhnya bisa terpantau 24 jam oleh pihak sekolah. Oleh karena itu strategi kemitraan ini sangatlah penting dilakukan dengan menciptakan komunikasi yang baik dan harmonis demi tujuan yang diharapkan oleh kedua pihak.

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti strategi kemitraan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo yaitu dengan menjalin kerja sama antara sekolah dengan komite, wali murid, masyarakat sekitar serta dengan lembaga polsek untuk mendukung serta ikut berpartisipasi langsung guna memantau perkembangan peserta didik baik di sekolah maupun ketika diluar sekolah.

⁹³ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 232

2. Dampak Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

Dalam meningkatkan sikap religius peserta didik serta untuk bisa mewujudkan sikap religius seperti yang diharapkan pastilah ada dampak bagi siswa, pendidik, dan semua warga sekolah yang lain. Untuk bisa mengetahui dampak yang terjadi dari adanya strategi kepala madrasah tersebut, maka dibutuhkan pengawasan atau evaluasi terkait program-program kegiatan yang sudah dilaksanakan, sudah sesuai dengan tujuan atau belum, sehingga nanti bisa diperbaiki.

Dalam pendidikan islam, fungsi pengawasan memiliki karakter yang berbeda dengan manajemen pendidikan lainnya. Setidaknya, fungsi pengawasan ini harus diarahkan pada terbangunnya kesadaran bagi semua pihak bahwa dalam menjalankan pekerjaan, mereka harus bertanggung jawab karena senantiasa berada dibawah pengawasan Allah Swt. Sementara, sikap tanggung jawab itu bukan hanya ditujukan pada atasan, manajer, tetapi juga kepada Tuhan. Kesadaran semacam itu akan menjadi fungsi pengawasan tidak hanya berdimensi material, tetapi juga spiritual sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁹⁴ Kita ketahui bahwa manusia selalu diawasi oleh Allah Swt, maka sebagai umat islam haruslah berusaha bagaimana bisa menjadi orang yang lebih baik lagi utamanya dalam menyikapi perintah dan larangan dari Tuhan pencipta alam semesta. Dan sekolah sudah menyiapkan wadah

⁹⁴ Muh. Hambali, Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era bIndustri 4.0)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 36.

kepada peserta didik untuk bisa belajar untuk meneladani sifat-sifat wajibnya Allah agar mempunyai sikap religius yang tinggi.

Dalam proses evaluasi apabila dalam proses pengawasan itu diketahui bahwa hasil kerja yang dicapai tidak sesuai, maka penting diketahui apa penyebab dan bagaimana caranya agar hasil kerja sesuai yang diharapkan. Dalam proses pendidikan, fungsi pengawasan ini tidak harus dilakukan di akhir tahun, tetapi dapat dilakukan secara berkala dalam waktu yang lebih pendek.⁹⁵

Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah bapak Nurul Qo'im M. Pd. I beliau mengatakan bahwasanya pengevaluasian di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo dilakukan satu bulan dua kali yaitu rapat khusus yang dihadiri oleh wali kelas, koordinator kelas terpadu, waka kurikulum dan kepala madrasah, dan rapat yang dihadiri oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan.⁹⁶

Dampak dari strategi kebiasaan, keteladanan, dan kemitraan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa sebagai berikut:

a. Dampak terhadap siswa

Nilai karakter dalam kurikulum salah satunya adalah karakter religius, nilai-nilai agama diantaranya adalah mengamalkan ibadah yaitu seperti ibadah sholat, membaca Alqur'an atau hafalan,

⁹⁵ Muh. Hambali, Mu'alimin, *Kontemporer*, 36.

⁹⁶ Nurul Qo'im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

menghormati orang tua, guru, menjalin silaturrohim dan menjadi pribadi yang disiplin dan sabar.⁹⁷

Sebagaimana yang dipaparkan oleh waka kurikulum bapak H. Hudha S.Pd dan ibu Siti Waridah S. Pd. I beliau berdua mengatakan bahwasanya dampak yang dihasilkan dari strategi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa telah memberikan dampak yang positif yaitu siswa menjadi lebih disiplin datang ke sekolah sebelum doa dimulai, memakai pakaian yang rapi dan bersepatu, lebih sopan kepada guru, dan menghargai sesama teman, disiplin dalam mengikuti program keagamaan, serta siswa juga hafal nadom imriti dan alfiyah meskipun pembiasaan membaca nadhom itu dilakukan satu minggu sekali.

b. Dampak Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo berdampak kepada siswa dan juga kepada semua warga sekolah seperti pendidik dan tenaga kependidikan. Dari adanya strategi keteladanan, kebiasaan dan strategi kemitraan. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi untuk mewujudkan program-program kegiatan yang sudah ditetapkan agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁹⁷ Syamsul Yusug dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 104

Strategi keteladanan membuat guru harus lebih utama menjadi contoh untuk siswanya agar siswanya juga mengikuti teladan dari gurunya. Dari strategi pembiasaan juga guru di tuntut untuk aktif dan disiplin dalam mengikuti program kegiatan di sekolah untuk mempengaruhi, serta memotivasi siswa agar bisa mentaati peraturan di sekolah sehingga bisa menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa, utamanya dalam urusan ibadah. Dan strategi keagamaan dengan adanya kerja sama yang terjalin dengan baik terciptanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid dan masyarakat sekitar.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo, bahwasanya strategi yang sudah dilakukan sudah membawa dampak yang positif bagi para guru dan tenaga pendidik seperti meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti program keagamaan, disiplin datang pagi ke sekolah, meningkatnya kualitas ibadah, serta terciptanya hubungan kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.⁹⁸

3. Kendala Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo.

Dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di lingkungan madrasah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses

⁹⁸ Nurul Qo'im, Wawancara Penulis, 3 Desember 2022.

pelaksanaan program-program kegiatan keagamaan diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri manusia, semua kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pemikiran.⁹⁹

Setelah melakukan observasi, wawancara oleh peneliti ditemukan satu hal yang mempengaruhi terhambatnya kepala madrasah dalam pelaksanaan peningkatan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo yaitu kurangnya kesadaran diri pada peserta didik sehingga dari adanya faktor tersebut membuat siswa ada yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan seperti masih nongkrong atau beli-beli di kantin saat pembelajaran berlangsung, rambut yang tidak rapi mengikuti gaya rambut ala korea, bolos sekolah, dan siswa laki-laki malu untuk berkumpul mengikuti kegiatan karena memang di dominasi oleh murid perempuan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi bisa mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sarana dan prasarana sekolah.¹⁰⁰

1) Lingkungan Keluarga

⁹⁹ Annur Rido, kurnianto rohmadi, *Pembentukan Karakter Religius*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2018), 18

¹⁰⁰ Annur Rido, kurnianto rohmadi, *Pembentukan Karakter Religius*, 19

Hurlock, E. B berpendapat bahwa keluarga merupakan *Training Centre* bagi penanaman nilai-nilai (termasuk nilai agama).¹⁰¹ Pendapat ini menunjukkan bahwasanya keluarga merupakan pusat latihan pertama bagi anak-anaknya untuk bisa mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai seperti nilai kesopanan, dan ajaran agama sesuai dengan syariat islami. Lingkungan keluarga yang bersifat agamis pastinya akan memberikan dampak yang dapat mempengaruhi anak untuk mempunyai sikap religius yang baik sehingga saat sudah masuk usia untuk melanjutkan pendidikan di sekolah pendidikanya tidak mempunyai hambatan dalam cara untuk meningkatkan religius siswanya, lain halnya dengan siswaa yang berada di lingkungan

keluarga yang kurang agamis, atau bahkan memang tidak agamis, maka sikap dari keluarganya itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan religius anak-anak nya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara oleh peneliti ditemukan bahwa kendala yang dihadapi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo adalah kurangnya pantauan dari orang tua sehingga masih ada anak yang idzin berangkat ke sekolah nyatanya tidak ada di sekolah atau bolos.

2) Lingkungan Sekolah

¹⁰¹ Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 48

Menurut dalyono lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.¹⁰²

Indikator lingkungan sekolah adalah hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, fasilitas kelas, alat pembelajaran, perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran, ventilasi kelas, dan penerangan kelas. Lingkungan sekolah meliputi:¹⁰³

- a) Hubungan guru dengan siswa seperti menyapa, sopan dan hormat pada guru ketika bertemu, menyukai guru yang peduli.
- b) Hubungan siswa dengan siswa seperti ketika tidak membedakan teman, menghargai sesama teman.

Setelah melakukan observasi, wawancara oleh peneliti terkait dengan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo adalah adanya siswa yang mempunyai sikap yang kurang baik seperti bermalas-malasan sehingga mempengaruhi siswa yang lain untuk tidak mengikuti kegiatan sekolah, kalo hubungan siswa dengan guru sudah menunjukkan religiutas yang baik.

¹⁰² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta; Rineka Cipta, 2010), 39

¹⁰³ Bimo Walginto, *Pengantar Psikologi Umum*, (jakarta: Andi, 2004), 61

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada penelitian dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo adalah dengan menggunakan strategi pembiasaan berupa pembiasaan melalui program kelas dan kegiatan keagamaan yang dijalankan, strategi keteladanan dengan memberikan contoh tingkah laku yang baik kepada warga sekolah, dan strategi kemitraan yaitu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik serta harmonis dengan wali murid, dan warga di sekitar sekolah.
2. Dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo adalah dengan melakukan evaluasi berupa rapat umum yang dihadiri oleh semua guru dan karyawan, dan rapat khusus yang dihadiri oleh kepala madrasah, wali kelas, waka kurikulum, dan koordinator kelas terpadu. Dampak yang terjadi adalah meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, kecerdasan religius, dan hubungan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid serta masyarakat sekitar.

3. Kendalah kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo terbagi menjadi dua yaitu faktor internal berupa kurangnya kesadaran diri pada siswa meliputi masih ada peserta didik yang bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan, bolos sekolah, dan faktor eksternal berupa tidak adanya sarana tempat ibadah berupa masjid atau musholla di madrasah sehingga kegiatan jamaah sholat dhuha dan dzuhur tidak berjalan secara efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Bagi Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

Kepala madrasah diharapkan bisa terus berupaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan mencetak anak bangsa yang mempunyai prestasi akademik yang bagus disertai memiliki jiwa religius dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam, maka diharapkan mampu terus mempertahankan dan meningkatkan program-program kegiatan religius di sekolah sehingga membawa dampak yang baik di dunia dan di akhirat bagi semua warga sekolah yang ada.

2. Bagi Guru dan karyawan Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

Guru adalah faktor keberhasilan dalam suatu pendidikan, maka dari itu guru diharapkan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dengan selalu berusaha untuk mengembangkan kualitas dirinya terkait dengan kompetensi guru dan sebagai teladan bagi peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan juga bisa dilaksanakan penelitian lebih mendalam dengan memperluas ruang lingkup penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an

Kementrian Agama RI, *Qur'an Hafalan Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an*, Surabaya: Halim, 2014.

Sumber Buku

B. Hurlock, E, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1997.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, jakarta; Rineka Cipta, 2010

Hambali, Muh, dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era bIndustri 4.0)*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Hanafie, Wardah, dan Abdul Malik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, Uais Inspirasi Indonesia: 2021.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Huberman, Miles, M. B, dan A. M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi, Jakarta: UI Press, 2014.

Imam Modjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Pres, 2002.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Kholis, Nur, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan pengawasan)*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Langgulung, Hasan, *Manusia Pendidikan, Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Mu'alimin, *Kepemimpinan & Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2023.

Mu'alimin, *Menjadi Sekolah Unggul*, Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2014.

- Muhith, Abd, dan Mu'alimin. Dkk, *Analisis Dan Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2022.
- Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munawir, Asrori, *Anomali Perilaku remaja Dialektika Fitrah Manusia dan Pendidikan Islam*. Malang : Literasi Nusantara, 2020.
- Muspawi. Mohammad, *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jambi: Wordpres, 2020.
- Nata, Abudin, *Akhlaq dan Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Platima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rido, Annur, dan kurnianto rohmadi, *Pembentukan Karakter Religius*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2018.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Santoso, Ananda, dan A.R. Al-Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Alumni, 2016.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya : el-Kaf, 2006.
- Supardi dan Jalal, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Citra Bappenas, 2001.
- Tb. Aat Syafaat, Tb. Aat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Triton, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, yogyakarta : Tugu Publisier, 2007.
- Walginto, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, jakarta: Andi, 2004
- Yusuf, Syamsul, dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.

Sumber Skripsi dan Jurnal

- Baihaki, Ach, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di MA Negeri dan SMA Negeri Sumenep Madura”, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Banun, Sri, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”, Jurnal Administrasi Pendidikan, Februari 2016.
- Hambali, Muh, dan Eva Yulianti, Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan karakter Religius Peserta didik Di Kota Majapahit, vol 05, No. 02, 2018. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Lailiyah, Nurul, dan Rofiqotul Hasanah, Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma’ul Husna di SMPN 1 Ngoro Jombang, Jurnal Kependidikan dan Keislaman, vol 9, No. 2, 2020. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>
- Munawar, Tri Huda, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai Humanis Religius Kepada Siswa MAN 2 Magetan Di Era Revolusi Industri 4.0”, Thesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Rosdalia, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkap Religiutas Peserta Didik di SMPN 1 Atap Tungkul Ulu Tanjung Jambi”, Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021.
- Roviana, Iradiyanti, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Sholat Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”, Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Sholikhati, Nur Indah, dan Desy Rufidah, “ Nilai Religius dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013 *Religious Values in Indonesian Language Textbooks SMP Curriculum 2013*” Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesustraan, dan Budaya 2020 Vol. 01 No 1, <http://Jurnal.unimus.ac.id/index.php.lensa>
- Usman, Husaini. “ Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madarasah” *Jurnal PTK Dikmen* 3, no 1. April 2014. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974>.

Sumber Peraturan Perundang-undang

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofiyatur Rosidah
NIM : T20173087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa/Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 03 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Shofiyatur Rosidah
T20173087

Lampiran I

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Kepala Madrasah Peningkatan Sikap Religius 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Dampak Kendala Nilai-nilai keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> Subjek Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo Guru Akidah Akhlak Waka Kurikulum Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian: Kualitatif lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo Teknik Pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi Analisis Data: Pengumpulan data dan analisis data Keabsahan Data: Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo Bagaimana Dampak Dari Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan sikap re;igius siswa Apa kendala yang dihadapi Kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan
Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat bapak terkait dengan moralitas sikap remaja di zaman yang sekarang ini? Pentingkah penanaman sikap religius?2. Strategi apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan sikap religius siswa?3. Adakah strategi lain yang bapak lakukan untuk meningkatkan sikap religius siswa dengan melibatkan orang tua atau masyarakat sekitar?4. Apa alasan bapak memilih strategi tersebut?5. Program kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan untuk menunjang peningkatan sikap religius siswa?6. Kurikulum apa yang bapak gunakan?7. Apa saja dampak dari strategi yang sudah bapak lakukan?8. Adakah sarana dan prasarana khusus untuk menunjang peningkatan sikap religius?9. Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam meningkatkan sikap religius siswa?
Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat bapak terkait dengan moralitas sikap remaja di zaman yang sekarang ini? Pentingkah penanaman sikap religius?2. Strategi apa yang kepala madrasah lakukan untuk meningkatkan sikap religius siswa?3. Adakah strategi lain yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa dengan melibatkan orang tua atau masyarakat setempat?4. Program kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan untuk menunjang peningkatan sikap religius siswa?5. Bagaimana peran guru dalam mempengaruhi peserta didik untuk mempunyai sikap religius yang tinggi?6. Pelanggaran seperti apa yang sering dilakukan oleh peserta didik?7. Apa saja dampak dari strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa?8. Kendala apa yang menghambat pelaksanaan strategi kepala madrasah tersebut?

Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan moralitas sikap remaja di zaman yang sekarang ini? Pentingkah penanaman sikap religius? 2. Strategi apa yang kepala madrasah lakukan untuk meningkatkan sikap religius siswa? 3. Adakah strategi lain yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa dengan melibatkan orang tua atau masyarakat setempat? 4. Program kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan untuk menunjang peningkatan sikap religius siswa? 5. Bagaimana peran guru dalam mempengaruhi peserta didik untuk mempunyai sikap religius yang tinggi? 6. Pelanggaran seperti apa yang sering dilakukan oleh peserta didik? 7. Apa saja dampak dari strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan sikap religius siswa? 8. Kendala apa yang menghambat pelaksanaan strategi kepala madrasah tersebut?
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat kamu terkait dengan moralitas sikap remaja di zaman sekarang ini? Pentingkah penanam sikap religius? 2. Strategi apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius di sekolah ini? 3. Apa kamu senang dan disiplin dalam mengikuti program kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kepala madrasah? 4. Seperti apa keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru? 5. Menurut kamu apa yang kamu rasakan setelah adanya beberapa program kegiatan keagamaan tersebut?

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangk. Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://iain-jember.ac.id](http://iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah@iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1757/In.20/3.a/PP.00.9/08/2021 16 Agustus 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA SYAFI'YAH NURUR RAHMAH
Jl. KH. Zainul Mu'in Sambirampak Lot Kota Anyar Probolinggo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Shofiyatur Rosidah
NIM : T20173087
Semester : IX
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI MA SYAFIYAH NURUR RAHMAH PROBOLINGGO** selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu NURUL QOIM M. Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 16 Agustus 2021


Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 4

	YAYASAN NURUR RAHMAH MADRASAH ALIYAH SYAFI'YAH SAMBIRAMPAK LOR - KOTAANYAR - PROBOLINGGO Akreditasi B BAP-SM Nomor: 1347/BAN SM/BK/2021 NSM: 1312351/0011 NPSN: 20584514	<i>Sekretariat: Jln. KH. Zamri Mu'in PP Nurur Rahmah Sambirampak Lor Kotaanyar Probolinggo 67293</i> +62853 3013 4874 / +62823 1662 9009
---	---	--

SURAT PERNYATAAN
Nomor : NR.C/01.067/MAS/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Nurul Qo'im, M. Pd I
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: Madrasah Aliyah Syafi'iyah

Dengan ini menyatakan sebenarnya, bahwa

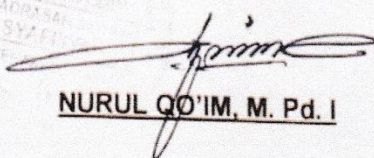
Nama	: Shofiyatur Rosidah
NIM	: T20173087
Semester	: 12
Judul Skripsi	: Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MA Syafi'iyah Probolinggo


Benar-benar melakukan penelitian di MA Syafi'iyah Sambirampak Lor Kotaanyar Probolinggo pada tanggal 2-30 Desember 2022

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




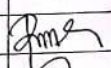


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sambirampak Lor, 08 mei 2023
Kepala Madrasah


NURUL QO'IM, M. Pd. I




JURNAL
KEGIATAN PENELITIAN KUALITATIF
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH SYAFI'YAH PROBOLINGGO

NO	Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1	Rabu, 25 Agustus 2021	Penyerahan surat izin penelitian dan observasi	
2	Sabtu, 3 Desember 2022	Wawancara dengan kepala madrasah	
3	Minggu, 4 Desember 2022	Wawancara dengan guru akidah akhlak	
4	Senin, 15 Desember 2022	Wawancara dengan waka kurikulum dan peserta didik	
5	Sabtu, 31 Desember 2022	Meminta dokumentasi kepada TU	
6	Selasa, 7 Mei 2023	Meminta surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Sambirampak lor, 08 Mei 2023

Kepala Yayasan


 Ahmad Fattah Noer

Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang TU	2
5	Kamar Mandi	6
6	Perpustakaan	1
7	labolatorium	2
8	Ruang UKS	1
9	Ruang BK	1
10	Musholla	0
11	Kantin	2

Data Siswa Madrasah Aliyah Syafi'iyah Probolinggo

No	Jenis Kelamin	jumlah
1	Laki-laki	110
2	perempuan	152
	jumlah	262

DATA GURU DAN KARYAWAN MADRASAH ALIYAH SAYFI'YAH Tahun pelajaran 2022/2023

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Nurul Qo'im M. Pd. I	1547766669120003	Kepala Madrasah
2.	H. Hudha S. Pd	4640752655200002	WKM Kurikulum
3.	Abdullah S.HI, M. Pd	2533755654200002	WKM Humas
4.	K. Ahmad Fattah Noer	4456752653200003	WKM Kesiswaan
5.	Drs. Fajar Juliadi	3444746647200013	WKM Sarpras
6.	Herianto S. Pd	3039747648200003	Guru BK
7.	Siti Waridah S. Ag	3761755656200012	Guru, Adm. Perpustakaan

8.	Misbahos Saadah S. Ag	1136748647300003	Guru, Pembina Osis
9.	Agus Yuniarto S. Pd	7953754656300012	Guru
10.	Musairi Hasan S. Pd. I	1934758659200012	Guru
11.	Susmiati, S. SI	9534763663200002	Guru
12.	Muzammil S. Pd. I	20546504190002	Guru
13.	Havidatul Husna S. Pd. I	20546504189001	Guru
14.	Tijaniatul Mutmainnah S. Pd. I	20546504192002	Guru
15.	Abd. Mu'in S. Pd. I	20456504193002	Guru
16.	Ma'sum Djunaidi M. Pd	3742755659200002	Guru, Kepala TU
17.	H. Hilda Bagus Chandra, S. Pd	20546504192001	Guru, Adm. Keuangan
18.	Ahmad Maulid, M. Pd	20546504190001	Guru, Adm. Kurikulum
19.	Sulaiman S. Kom	20546504193001	Adm. Kesiswaan
20.	Ahmad Ziyauddin, S. Pd. I	20546504196001	Guru
21.	Muhammda Syarif Hidayatullah, S. Sy	20546504188002	Guru
22.	Muhammad Burhanuddin Robbani S. PsI	20546504193004	Guru
23.	Dewi Fatihatun Navila, S. M	20546504189002	Guru
24.	Taufiq S. HI	20546504193004	Guru
25.	Nuraini Indah Firmansyah, S. Pd	2054650413012	Guru
26.	Winda Wahyuni, S. Pd	2046504174001	Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Kegiatan Kelas Terpadu



Wawancara dengan kepala madrasah



Peringatan Hari Besar Islam



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan murid

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Shofiyatur Rosidah
Nim : T20173087
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 01 November 1999
Alamat : Dusun Klompang Rt05 Rw03 Desa Sambirampak
Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten
Probolinggo.
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/MPI
Telp/HP : 083873370697
Email : sofiaturroshidah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK PKK Mentari Sambirampak Lor (2003-2005)
2. SDN Sambirampak Lor (2005-2011)
3. MTs Nurur Rahmah Sambirampak Lor (2011-2014)
4. MA Syafi'iyah Sambirampak Lor (2014-2017)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2017-2023)